

**ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK
SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

AULIA HANIFA THORIQ

NIM. 201200251

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Thoriq, Aulia Hanifa. 2024. *Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: M. Fathurahman, M.Pd.I.

Kata Kunci: Aplikasi TikTok, kreatif, PAI, pembelajaran, pendidik.

Pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu aplikasi yang menonjol adalah TikTok, platform berbagi video pendek yang populer di kalangan remaja dan dewasa muda. Aplikasi TikTok telah menjadi fenomena global dengan jutaan pengguna aktif setiap hari yang menawarkan potensi besar sebagai sumber inspirasi untuk mengubah cara kita mengajar dan belajar, serta bagaimana TikTok dapat digunakan oleh pendidik untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan bagi generasi digital. Namun, pemanfaatannya dalam konteks pendidikan saat ini masih belum sepenuhnya di eksplorasi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi penggunaan aplikasi TikTok sebagai pembelajaran PAI; (2) mengetahui hasil dari pemanfaatan aplikasi TikTok; dan (3) mengetahui dampak positif dan negatif yang diperoleh dari pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran PAI.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengeksplorasi pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran. Data dikumpulkan melalui pengamatan fenomena dan objek penelitian tanpa interaksi langsung dengan bantuan teknologi internet, media sosial TikTok, dan sumber ilmiah lainnya. Analisis data deskriptif dilakukan dengan menggunakan analisis literatur dan penelusuran konten TikTok yang relevan dengan pembelajaran.

Hasilnya menunjukkan bahwa: (1). TikTok menawarkan beragam konten kreatif yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran dan memperkenalkan konsep-konsep pelajaran PAI dengan cara yang kreatif. (2). TikTok memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui beragam konten video, termasuk *challenge* edukatif, tren TikTok yang relevan dengan konteks pembelajaran, dan memastikan bahwa konten tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum. (3). TikTok memiliki banyak dampak positif dan dampak negatif dalam penggunaannya. Pengguna TikTok, terutama pendidik, perlu secara kritis mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak yang ada dalam konteks pendidikan agar TikTok menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat dan menarik.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aulia Hanifa Thoriq

NIM : 201200251

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Sumber Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam

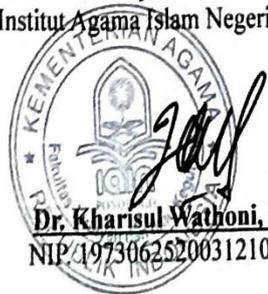
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

M. Fathurahman, M.Pd.I.
NIP. 198503102023211018

Ponorogo, 7 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Aulia Hanifa Thoriq
NIM : 201200251
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024

Ponorogo, 5 Juni 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd. ()
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()
Penguji II : M. Fathurahman, M.Pd.I. ()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Hanifa Thoriq
NIM : 201200251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

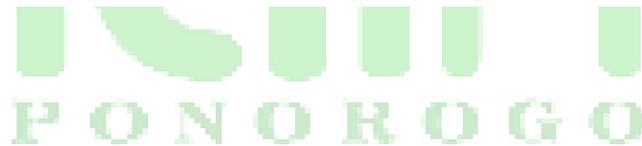
Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2024

Penulis



Aulia Hanifa Thoriq
NIM. 201200251



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Hanifa Thoriq
NIM : 201200251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 7 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Aulia Hanifa Thoriq

NIM. 201200251



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya pembaruan pengetahuan secara sadar dan terarah yang bertujuan mengubah tingkah laku manusia menjadi pribadi yang dewasa melalui proses bimbingan dan pengajaran melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.¹ Implementasi pendidikan adalah tanggung jawab bersama pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, dan orang tua murid. Salah satu tokoh yang berperan penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah guru atau tenaga pendidik. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan persiapan yang matang dari seorang guru dan calon pengajar dari segi kreativitas dan inovasi yang menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Transformasi yang terus berlangsung di sektor pendidikan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membuka peluang baru untuk memperkaya sumber pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar dan mengembangkan keterampilan kritis mereka. Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan pemilihan cara yang tepat sesuai tuntutan dan

¹ Amalia Yunia Rahmawati, "Pendidikan Kebangsaan," *Jurnal Pendidikan* Vol. 4, no. 7 (2020): 1–2.

karakteristik yang dibutuhkan oleh murid. Sumber pembelajaran dapat mencakup berbagai macam media dan referensi yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, pendidik dapat menyampaikan materinya dengan mudah dan murid dapat dengan mudah dalam memahami pelajaran dengan baik.²

Kesiapan sebelum memulai pembelajaran adalah kunci keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar supaya dapat terealisasi dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran awal. Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik wajib mempersiapkan diri secara menyeluruh, mulai dari mental, fisik, sosial, dan emosionalnya terhadap situasi yang akan dihadapi untuk memberi bimbingan dan arahan kepada siswa. Keterampilan dasar mengajar yang wajib dimiliki oleh setiap guru dan calon pendidik adalah keterampilan dalam menjelaskan materi, menciptakan variasi model pembelajaran, membimbing diskusi pembelajaran, memberikan penguatan materi, mengelola kelas, dan keterampilan lainnya.³ Keterampilan dasar dalam membuat metode pembelajaran saat ini masih tergolong rendah karena terbatasnya kreativitas dalam mengasah keterampilan tersebut, khususnya dalam pembelajaran PAI.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama

² M.Ilyas. dan Syahid Abd., "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," *Jurnal Al-Aulia* Vol. 4, no. 1 (2018): 58–59.

³ Agus Maramba Meha dan Novi Ivonne Bullu, "Hubungan Kesiapan Mengajar Dan Proses Praktik Pengalaman Lapangan Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (2021): 413.

Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran dengan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Metode-metode pembelajaran Pembelajaran Agama Islam memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok. Maka, guru pendidikan agama Islam dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, di sinilah pentingnya mencari sumber pembelajaran yang cocok dengan materi pendidikan agama Islam.

Sampai saat ini, pembelajaran PAI masih banyak tidak diminati oleh peserta didik karena bentuk pendidikannya yang masih konvensional. Pembelajaran konvensional adalah cara pengajaran seorang guru dengan metode tradisional yang sekadar menyampaikan materi dan memberikan latihan soal, sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan ditugaskan untuk mencatat sehingga peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran.⁴ Untuk anak SMP/SMA hanya menggunakan satu buku saja dalam mempelajari agama, sedangkan anak MTs/MA perlu mengikuti pelajaran PAI yang terbagi menjadi Alquran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan BTQ. Lalu, dari rumpun tersebut biasanya peserta didik diminta untuk menghafal ayat-ayat Alquran dan itu cukup membosankan.⁵

⁴ Patrice Ester Paruntu, et al., "Penerapan Model Pembelajaran Konvensional Berbantu Media CD Interaktif dan TGT Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (2017): 242.

⁵ Hilda Ayu Putri Nadifa, "4 Mata Pelajaran Yang Disangka Membosankan Padahal Berguna Bagi Kehidupan," *Kompasiana*, last modified 2023, <https://www.kompasiana.com/hilda21127/63bec70208a8b575e558b992/4-mata-pelajaran-yang-disangka-membosankan-dan-banyak-hafalan-ternyata-berguna-bagi-kehidupan-loh?page=2&page/> (diakses pada 20 Oktober 2023).

Pembelajaran PAI biasanya hanya membaca ayat, menerjemahkan, mencatat materi, hafalan, dan ceramah. Dalam konteks pembelajaran seperti ini, guru mempunyai peran yang sangat dominan dengan model monologinya yang sangat membosankan, sehingga bisa gagal dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual pada peserta didik. Maka dari itu, pengajaran PAI harus segera dibenahi agar peserta didik merasa antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI. Guru harus bisa berpikir kreatif dalam menemukan ide-ide baru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan seru, contohnya pembelajaran PAI bisa dilakukan dengan *game* dan kegiatan tadabur alam yang pembelajarannya tidak harus selalu dilakukan di dalam kelas. Maka dari itu, guru dan calon guru PAI diharuskan mempunyai ide kreatif dalam membuat media atau metode pembelajaran yang seru dan menarik anak didiknya. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media sosial yang sedang populer, yaitu aplikasi TikTok.

Aplikasi TikTok merupakan platform media sosial yang memfasilitasi penggunaanya dalam membuat, berbagi, dan menonton video pendek disertai dengan elemen-elemen kreatif dan dilengkapi dengan *backsound*, biasa disebut juga dengan konten video.⁶ Aplikasi TikTok sangat populer di kalangan berbagai usia, termasuk orang dewasa dan anak-anak dalam memberikan ruang untuk membuat video yang dilengkapi dengan musik atau *backsound*. Aplikasi ini juga memungkinkan para penggunaanya untuk menonton video pendek dengan berbagai ekspresi dalam memberikan respon

⁶ Sunggiale Vina Mahardhika et al., "Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi *Post-Millennial* Di Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok," *SOSEARCH: Social Science Educational Research* Vol. 2, no. 1 (2021): 42.

terhadap konten atau video yang telah ditonton dan diberi kesempatan bagi penggunanya untuk meniru kreativitas pengguna lain.

Jika dipandang lebih jauh, TikTok tidak hanya sekadar menjadi hiburan semata, bahkan ada juga yang memanfaatkannya sebagai platform untuk membuat konten kreatif yang dapat dinikmati oleh pengguna TikTok lainnya dan mereka dapat menemukan beragam konten informatif yang relevan dengan fokus pendidikan mereka. Berbagai konten yang disediakan kreator TikTok telah menginspirasi berbagai kalangan, mulai dari anak muda hingga orang tua yang dapat dijadikan sebagai pandangan positif untuk diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi ini menyediakan ruang kreatif bagi pengguna untuk berbagi ide, keterampilan, dan berbagai konten menarik dalam tayangan video.

Keberhasilan TikTok dalam menarik perhatian pengguna menunjukkan bahwa platform ini memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan sebagai sumber pembelajaran. TikTok juga dapat menjadi sumber referensi yang dinamis dan aktual. Dengan mengikuti tren yang sedang populer di TikTok, pendidik dapat menyesuaikan materi pembelajaran mereka agar tetap relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat antara pengajar dan pelajar, sekaligus merangsang pemikiran kritis dan analitis siswa.

Pemanfaatan TikTok dalam konteks pendidikan tidak hanya memberikan siswa pengalaman belajar yang berbeda dengan berbagai teknik pembelajaran yang diberikan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk

mengembangkan berbagai keterampilan siswa, seperti keterampilan presentasi, keterampilan berbicara di depan umum, dan kemampuan menyusun informasi secara singkat dan padat. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen kreatif yang umumnya ditemui dalam TikTok ke dalam metode pembelajaran, guru atau pendidik dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Maka, penggunaan TikTok sebagai sumber pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan bagi generasi yang tumbuh dengan teknologi ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini akan mencoba memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sejauh mana aplikasi TikTok dapat menjadi alat yang berharga dalam dunia pendidikan dengan kreativitas, inovasi, dan inspirasi dalam metode pembelajaran yang menjadi kunci untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas peneliti membuat riset dengan judul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

B. Fokus Penelitian

1. Media sosial yang diteliti adalah Tiktok.
2. Konten video TikTok yang di dalamnya berisi tayangan terkait sumber-sumber pembelajaran PAI.
3. Subjek yang akan diteliti adalah pengguna aplikasi Tiktok yang memanfaatkannya sebagai sumber pembelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi penggunaan aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana hasil dari pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif yang diperoleh dari pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi penggunaan aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui hasil dari pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang diperoleh dari pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan mengkaji pemanfaatan TikTok sebagai sumber inspirasi dalam membuat metode pembelajaran, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan pedagogi yang lebih modern

dengan menggabungkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan dapat melengkapi penelitian yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai tambahan informasi khususnya terkait banyaknya manfaat aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa.

b. Bagi Pengguna TikTok

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan kepada semua pengguna TikTok agar dapat menggunakan Aplikasi dengan bijak, salah satunya sebagai sumber pembelajaran.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat terkait penggunaan aplikasi TikTok tidak hanya sebagai hiburan semata, namun juga berupa edukasi pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Batasan Istilah

1. Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan adalah proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan. Dengan demikian

pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.⁷

2. Aplikasi TikTok

Aplikasi Tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya.⁸

3. Sumber Pembelajaran PAI

Sumber pembelajaran PAI adalah segala bentuk materi, media, dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran PAI yang dirancang untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI.

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Melalui penelusuran peneliti, ditemukan beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas oleh peneliti. Berikut ini adalah karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Pertama, jurnal Budiman dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk membahas penggunaan media sosial pada pembelajaran bahasa

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemanfaatan/> (diakses pada 24 Januari 2024).

⁸ Inggih Pangestu, “Mengenal Apa Itu TikTok, Sejarah dan Beberapa Fitur-fiturnya,” IDMETAFORA, 2022, <https://idmetafora.com/news/read/1353/Mengenal-Apa-Itu-TikTok-Sejarah-dan-Beberapa-Fitur-fiturnya.html/> (diakses pada 24 Januari 2024).

⁹ Budiman, “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* Vol. 2, no. 2 (2022): 149.

Indonesia. Media sosial yang dibahas pada penelitian ini, yaitu *facebook*, *Instagram*, dan *whatsapp*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan, yaitu media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti sama-sama tentang pemanfaatan media sosial. Sedangkan, perbedaannya terletak pada jenis media sosial yang digunakan dan objek yang akan diteliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Safa dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Pinterest dalam Pembuatan Media Pembelajaran”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Pinterest dalam membuat media pembelajaran di lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan penggunaan aplikasi pinterest sebagai sarana inspirasi guru, guru mampu meningkatkan antusias murid dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tentang pemanfaatan aplikasi. Perbedaan penelitian ini, yaitu dari jenis aplikasi yang digunakan, serta subjek dan objek yang akan diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Riduan dkk dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan gambaran yang berguna dalam pemanfaatan media sosial sebagai media informasi pendidikan yang dapat meningkatkan pembelajaran

¹⁰ Safa Naz Tasya, “Pemanfaatan Aplikasi Pinterest dalam Pembuatan Media Pembelajaran,” (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 30.

¹¹ Riduan, et al., “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan,” *Borneo Journal of Islamic Education* Vol. 3, no. 1 (2023): 61–62.

dan perkembangan remaja milenial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media sosial sebagai media informasi bagi generasi millennial memberikan kemudahan untuk mengakses informasi, di manapun dan kapanpun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian tentang pemanfaatan media sosial, salah satunya TikTok. Perbedaan dari fokus penelitian Riduan dkk adalah Remaja Millennial, sedangkan peneliti melakukan penelitian kepada Mahasiswa PAI di IAIN Ponorogo.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Misbahus dengan judul “Kreativitas Guru Fikih dalam Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui kreativitas guru Fikih dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru Fikih dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran di MAN 1 Pasuruan adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi di zaman ini dengan sangat variatif, seperti *TikTok* sebagai media pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian tentang pemanfaatan TikTok. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian ini adalah guru-guru Fikih di MAN 1 Pasuruan dan beberapa peserta didik yang mengikuti secara langsung proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Sedangkan, subjek penelitian penulis adalah mahasiswa PAI di IAIN Ponorogo yang sudah

¹² Muhammad Misbahus Surur, “Kreativitas Guru Fikih dalam Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan,” (Tesis, UIN Malang, 2023), 51-53.

menggunakan dan memanfaatkan TikTok sebagai sumber inspirasi dalam membuat metode pembelajaran mereka.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Thasya dan Mufidah dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Salah Satu Sarana Pembelajaran Maharah Kalam bagi Mahasiswa *International Class Program* (ICP) 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Selama Masa Pandemi COVID-19”.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi pengajaran kalam di kelas ICP dengan media sosial, faktor dan sebab yang membuat mahasiswa kurang lancar dalam mempraktekkan Maharah Kalam, dan hubungan antara kegiatan belajar di dalam kelas ICP yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris dengan kelancaran Maharah Kalam mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa dari mereka masih belum lancar berbicara bahasa arab karena beberapa faktor internal, seperti belum memahami kosa kata, bingung untuk mencari bahan bicara yang akan disampaikan selanjutnya, gugup, tidak percaya diri, dan kurangnya pembiasaan dalam berbicara bahasa arab dan pengaruh pembelajaran di kelas menggunakan bahasa asing hanya menambah wawasan mahasiswa tentang kosa kata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tentang pemanfaatan media sosial. Perbedaannya, objek penelitian ini adalah sebagai sarana pembelajaran Maharah Kalam, sedangkan penelitian penulis tentang sebagai sumber inspirasi dalam membuat metode pembelajaran.

¹³ Tiasa Thasya dan Nuril Mufidah, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Salah Satu Sarana Pembelajaran Maharah Kalam bagi Mahasiswa *International Class Program* (ICP) 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Selama Masa Pandemi COVID-19,” *Armala (Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Arab)* Vol. 3, no. 2 (2022): 13–15.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan cara membaca, memahami, dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian, yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian.¹⁴ Tujuan kajian pustaka adalah memperlihatkan mengapa literatur itu perlu dilakukan, memperlihatkan bagaimana sampai pada keputusan memilih metodologi atau teori tertentu yang digunakan, menambah informasi terhadap penelitian yang telah ada, meringkas karya yang dibaca, memutuskan gagasan atau informasi yang penting bagi penelitian itu, dan mengabaikan gagasan mana yang kurang penting.¹⁵

2. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti.

Data ini disebut juga data tangan pertama.¹⁶ Data primer penelitian

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. 3 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), 3–5.

¹⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Pustaka* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 142.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 91.

ini dilakukan melalui pengamatan terhadap fenomena atau objek penelitian tanpa interaksi langsung dengan bantuan penggunaan teknologi internet dan sosial media TikTok untuk mengumpulkan data. Data primer yang digunakan untuk penelitian ini adalah buku terkait fenomena media sosial TikTok dan buku tentang sumber pembelajaran PAI.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau data primer yang peneliti peroleh dari sumber data sebelumnya.¹⁷ Data sekunder penelitian ini berasal dari berbagai sumber, seperti catatan, buku, penelitian sebelumnya, jurnal dan artikel ilmiah, basis data *online*, majalah, dan lain-lain yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk meraih informasi dan fakta-fakta di lapangan. Penguasaan teknik pengumpulan data menjadi kunci utama dalam memastikan data yang terkumpul memenuhi standar yang ditetapkan.¹⁸

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, tanpa memerlukan pengamatan langsung terhadap fakta di lapangan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

¹⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 242.

¹⁸ Andi Prastowo dan Meita Sandra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. 3 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 208.

a. Identifikasi Sumber Pustaka

Meninjau berbagai sumber pustaka, seperti artikel jurnal, buku, makalah konferensi, dan sumber pustaka terkait lainnya yang membahas pemanfaatan aplikasi TikTok dalam konteks pendidikan dan pembelajaran.

b. Seleksi Sumber Pustaka

Memilih sumber-sumber pustaka yang relevan dan memiliki kualitas baik untuk mendukung penelitian ini.

c. Pengumpulan Data dari Sumber Pustaka

Mengambil informasi dan temuan terkait pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran dan mengumpulkan hasil penelitian yang mendukung atau menentang penggunaan TikTok sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Kategorisasi Temuan

Mengkategorisasikan temuan berdasarkan aspek tertentu, seperti manfaat, tantangan, sumber pembelajaran, atau pendekatan yang digunakan dalam pemanfaatan TikTok.

e. Penemuan Hasil Penelitian

Melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori, dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

4. Teknik Analisis Data

Menurut John W. Tukey, analisis data merupakan serangkaian prosedur dan teknik yang mendukung interpretasi hasil analisis. Analisis data dalam penelitian kajian pustaka (*library research*) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari pustaka, baik sumber primer maupun sekunder, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada.²⁰ Tujuannya untuk mendapatkan gambaran umum tentang penggunaan TikTok sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti mungkin melakukan analisis deskriptif tentang karakteristik video yang digunakan, seperti durasi, jenis konten, jumlah penonton, dan lain-lain.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan proposal penelitian kualitatif maka disusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi tiga bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, moto, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar

¹⁹ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 193–94.

²⁰ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014), 179.

gambar (jika ada), daftar lampiran, dan pedoman transliterasi (jika diperlukan).

Pada bab satu atau pendahuluan berisi sub bab latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan runtutan bab-bab sistematika pembahasan.

Pada bab dua berisi paparan teori yang relevan dengan tema penelitian. Adapun penelitian dalam hal ini mengungkap tema tentang “Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Pada bab ketiga atau kajian masalah sesuai rumusan masalah pertama yang berisi gagasan pokok diteruskan dengan kajian mendalam dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan.

Pada bab empat atau kajian masalah sesuai rumusan masalah kedua yang memuat gagasan pokok diteruskan dengan kajian mendalam dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan.

Pada bab lima berisi kesimpulan dan saran. Dan pada bagian akhir sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemanfaatan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau faedah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan memiliki makna “proses, cara, perbuatan memanfaatkan”.²¹ Menurut Poerwadarminto, pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.²² Tindakan tersebut umumnya mencakup perolehan dan penggunaan benda atau hal yang berguna, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat memberikan manfaat.

Konsep pemanfaatan berasal dari kata dasar “manfaat” yang berarti faedah, dengan tambahan imbuhan pe-an yang artinya proses atau perbuatan memanfaatkan. Jadi, pemanfaatan adalah proses atau cara perbuatan dalam mencapai sesuatu yang bermanfaat. Maksudnya adalah bagaimana cara guru atau pendidik untuk berpikir kreatif dalam penggunaan konten yang ada di TikTok untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Dalam penelitian ini, istilah diartikan sebagai seberapa sering guru atau pendidik memanfaatkan media sosial sebagai ide untuk mencari inspirasi dalam membuat metode pembelajaran.

²¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, last modified 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemanfaatan/> (diakses pada 23 Februari 2024).

²² Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014), 125.

B. Aplikasi Tiktok

1. Sejarah Tiktok



Gambar 2.1. Logo Aplikasi TikTok

Pada tahun 2013, Vine, aplikasi pembuat video pendek berbasis media sosial populer di kalangan remaja, namun persaingan ketat dengan kompetitor seperti Snapchat dan Instagram menyebabkan Vine harus keluar dari persaingan itu. Pada tahun 2016, pemilik Twitter, Vine, mengumumkan penghapusan aplikasi tersebut. Di tahun yang sama, perusahaan teknologi milik negara Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Byte Dance, meluncurkan aplikasi video pendek bernama Douyin di Tiongkok, yang kemudian diperkenalkan secara global pada tahun 2017 dengan nama TikTok.²³ Meskipun aplikasi ini berasal dari Cina, mayoritas pengunduh dan pengguna Tiktok berada di luar Cina.

Aplikasi TikTok adalah salah satu *platform* video pendek yang diciptakan untuk para penggunanya guna mempermudah dalam membuat video pendek dengan beragam efek visual yang unik dan menarik yang

²³ Putri Rahmawati, "Pengaruh Mengakses Aplikasi TikTok Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Korelasi pada Mahasiswa followers akun TikTok @buiramira," (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

berpotensi menarik perhatian penonton.²⁴ Saat ini, aplikasi TikTok sedang populer di kalangan muda dan masyarakat umum. Aplikasi TikTok pertama kali diluncurkan oleh perusahaan ByteDance dengan CEO bernama Zhang Yiming pada bulan September tahun 2016 di China aplikasi tersebut dirilis dengan nama Douyin, hanya butuh 1 tahun bagi Douyin untuk mencapai jumlah pengguna 100 juta dan tayangan yang berjumlah 1 miliar setiap harinya.²⁵

Berkat popularitas Douyin yang melejit pada tahun pertama rilis, maka Douyin mencoba untuk memperluas jaringannya ke taraf internasional dengan nama TikTok yang hingga sampai saat ini TikTok sudah terkenal luas dan memiliki banyak komunitas yang aktif di seluruh dunia. Aplikasi TikTok tercatat memiliki lebih dari 1.7 miliar pengguna di berbagai belahan dunia. Data tersebut telah meningkat sebesar 17% dari tahun lalu.²⁶ Konten video yang dihasilkan oleh aplikasi ini memiliki durasi mulai dari 15 detik hingga 60 detik, bahkan saat ini TikTok secara bertahap telah meningkatkan durasi video maksimum menjadi 10 menit dan durasi untuk konten premium akan berlipat ganda. Konten video tersebut akan ditampilkan di layar utama pengguna yang telah mengunduh aplikasi TikTok.²⁷

²⁴ Djarijah, *Fenomena Aplikasi TikTok dan Perubahan Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah* (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2022), 16.

²⁵ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi* Vol. 14, no. 2 (2020): 136.

²⁶ Mansoor Iqbal, "TikTok Revenue and Usage Statistics (2023)," *Business of Apps*, last modified 2023, diakses Oktober 11, 2023, <https://www.businessofapps.com/data/tik-tok-statistics/> (diakses pada 11 Oktober 2023).

²⁷ Yachao Li et al., "Communicating COVID-19 information on TikTok: A content analysis of TikTok videos from official accounts featured in the COVID-19 information hub," *Journal Health Education Research* Vol. 36, no. 3 (2021): 262.

Aplikasi ini juga memiliki banyak fitur, seperti efek video (*filter*), musik tambahan dalam video (*sound*), dan berbagai fitur kreatif lainnya. Fitur tersebut dapat dimanfaatkan untuk menaikkan minat penonton (*viewer*), semakin banyak *viewer* maka semakin terkenal (*trending*) konten video tersebut. Kemudahan dalam mengakses dan menggunakan aplikasi TikTok dapat menjadikan aplikasi ini populer di banyak kalangan terutama Generasi Z, mulai dari anak kecil sampai ke orang dewasa telah menggunakan aplikasi sosial media TikTok. Apalagi dengan penggunaan algoritma, contoh salah satunya adalah adanya *hashtag* (#) pada suatu konten video yang semakin mempermudah penggunaannya dalam mengakses hashtag tersebut dan semakin banyak juga konten video yang ditampilkan pada layar utama penggunaannya.²⁸

Pada kuartal pertama (Q1) tahun 2018, TikTok mendapat prestasi sebagai aplikasi paling banyak diunduh dengan lebih dari 45,8 juta unduhan, mengalahkan aplikasi yang sudah populer seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang dalam berita Kompas, bahwa pada saat itu terdapat 10 juta pengguna secara aktif menggunakan TikTok di Indonesia, yang sebagian besar merupakan anggota generasi milenial atau Generasi Z yang masih bersekolah. Namun, perlu dicatat bahwa pada tanggal 3 Juli 2018, TikTok mengalami pemblokiran di Indonesia oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) karena

²⁸ Chriswardana Bayu Dewa dan Lina Ayu Safitri, "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie)," *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* Vol. 12, no. 1 (2021): 70.

adanya laporan yang berlimpah terkait konten negatif yang memengaruhi terutama anak-anak. Selama sebulan sebelum pemblokiran, Kemenkominfo menerima 2.853 laporan terkait isu tersebut. Setelah berbagai pertimbangan dan penyesuaian regulasi, TikTok diizinkan kembali diunduh pada bulan Agustus 2018. Salah satu perubahan yang tercatat adalah penetapan batas usia pengguna, yang ditetapkan minimal pada usia 11 tahun.²⁹ Tercatat pada bulan Juli 2023 media sosial TikTok di Indonesia menempati urutan pertama dari sepuluh media sosial lainnya dengan rata-rata pemakaian selama lebih dari 23 jam 28 menit atau sekitar 1.408 menit per bulan untuk mengakses aplikasi TikTok.³⁰

2. Fitur TikTok

Fakta menunjukkan bahwa lebih dari 10 juta pengguna di Indonesia mayoritas adalah pelajar dan mahasiswa menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi primadona dan diminati oleh para milenial karena fiturnya yang menarik. Berikut contoh fitur-fitur aplikasi TikTok dan fungsinya.

Tabel 2.1. Fitur-Fitur Aplikasi TikTok dan Fungsinya

| Fitur | Fungsi |
|---|--|
| Halaman Penelusuran (<i>Discover Page</i>) | Dapat memasukkan kata kunci sesuai dengan keinginan dan dapat mencari berdasarkan tagar yang sedang populer. |
| FYP (<i>For Your Page</i>) | Menawarkan konten-konten berdasarkan algoritma TikTok konten video yang telah disukai. |

²⁹ Tekno Kompas, "Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia," 2018, <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia/> (diakses pada 17 Oktober 2023).

³⁰ Agnes Zefanya Yonatan, "10 Media Sosial dengan Waktu Pemakaian Terlama 2023," *GoodStats Data*, last modified 2023, <https://data.goodstats.id/statistic/agneszefanyayonatan/10-media-sosial-dengan-waktu-pemakaian-terlama-2023-U9VQ8/> (diakses pada 21 Desember 2023).

| | |
|--------------------------|--|
| Tagar (<i>Hashtag</i>) | Dapat menemukan konten video dengan mudah sesuai dengan kategori tertentu. |
| <i>Like and Comments</i> | Untuk menyukai dan berkomentar terhadap video yang telah ditonton. |
| <i>Save</i> | Untuk menyimpan video yang telah disukai dan dapat ditonton ulang di lain waktu. |
| <i>Share</i> | Agar dapat membagikan video yang telah ditonton. |

3. Manfaat TikTok

TikTok, platform media sosial berbasis video pendek, memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi penggunanya. TikTok menjadi wadah bagi ekspresi kreativitas yang memungkinkan pengguna untuk menghasilkan konten yang inovatif dan menarik dengan berbagai fitur seperti efek visual, musik, dan filter. TikTok juga berperan sebagai sumber hiburan yang ringan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan tanpa memerlukan waktu yang banyak. Ada berbagai konten lucu dan menarik yang dapat digunakan sebagai *stress relief* penggunanya.³¹

Melalui platform ini, pengguna dapat terhubung dengan komunitas global, memperluas pandangan mereka terhadap budaya dan tren di seluruh dunia. Bagi kreator dan bisnis, TikTok memberikan peluang untuk mempromosikan produk atau layanan mereka, baik melalui

³¹ Farhan Agassi, "Ketahuilah Manfaat Aplikasi TikTok untuk 3 Hal Ini," *toffeedev*, last modified 2020, <https://toffeedev.com/blog/digital-marketing/tiga-manfaat-aplikasi-tiktok/> (diakses pada 17 Februari 2024).

kampanye iklan maupun kolaborasi dengan influencer yang dapat digunakan sebagai sarana penghasil materi atau uang.³²

TikTok juga berperan sebagai sarana pembelajaran informal, di mana pengguna dapat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru melalui video pendek yang informatif. Platform ini juga menjadi ajang untuk mengembangkan bakat, baik dalam seni, musik, tari, atau keterampilan lainnya, dengan memberikan panggung virtual untuk memperlihatkan bakat kepada dunia.³³

TikTok menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang, contohnya dalam hal kreasi dan inovasi budaya populer. Dengan beragam manfaat ini, TikTok telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan kreatif, menciptakan pengalaman yang unik dan positif bagi jutaan pengguna di seluruh dunia.³⁴

Aplikasi TikTok juga telah membuka peluang baru dalam dunia pembelajaran, terutama di era digital ini adalah kemampuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Adanya format video pendek yang dinamis, TikTok memungkinkan guru dan siswa untuk berbagi pengetahuan secara kreatif dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik. Dengan memanfaatkan

³² Chotijah Fanaqi, "TikTok Sebagai Media Kreativitas di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Dakwah* Vol. 22, no. 120 (2021).

³³ Komunitas, "Dukung Proses Belajar Jadi Lebih Menyenangkan, TikTok Luncurkan Kampanye Edukasi Terbaru Bertajuk '#SerunyaBelajar Ada di TikTok,'" TikTok, 2022, <https://newsroom.tiktok.com/in-id/dukung-proses-belajar-jadi-lebih-menyenangkan-tiktok-luncurkan-kampanye-edukasi-terbaru-bertajuk-serunyabelajar-ada-di-tiktok/> (diakses pada 18 Februari 2024).

³⁴ Tim Humas, "TikTok dan Peranannya dalam Membentuk Budaya Populer dan Perilaku Konsumen," *Universitas Islam An Nur Lampung*, last modified 2023, <https://an-nur.ac.id/tiktok-dan-peranannya-dalam-membentuk-budaya-populer-dan-perilaku-konsumen/> (diakses pada 18 Februari 2024).

fitur-fitur kreatif dari TikTok, guru atau pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan memperkaya metode pembelajaran yang ada. Dengan demikian, TikTok tidak hanya menjadi platform hiburan semata, tetapi juga dapat menjadi alat yang berharga dalam memperkuat pendidikan di era digital ini.

C. Sumber Pembelajaran

1. Definisi Sumber Pembelajaran

Belajar adalah hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya, yang mengubah tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.³⁵ Belajar juga merupakan proses di mana seseorang mulai dengan informasi baru yang belum diketahui sebelumnya, yang kemudian menjadi pengetahuan baru yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang untuk membantu memfasilitasi proses belajar siswa dengan serangkaian peristiwa yang didesain untuk memengaruhi dan mendukung perkembangan belajar siswa secara internal.³⁶ Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah kegiatan terprogram guru dalam desain instruksional, bertujuan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar.³⁷ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem instruksional yang terdiri dari berbagai komponen, seperti tujuan, bahan ajar (materi), peserta didik,

³⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 1–2.

³⁶ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), 12–13.

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

pendidik, metode, media, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga menjadi lebih baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan pendidik.

Menurut Wina Sanjaya, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.³⁸ Sumber belajar mencakup segala hal yang dapat memberikan informasi kepada guru dan siswa sesuai kebutuhan belajar mereka. Ini termasuk orang lain, alat komunikasi, karya ilmiah (cetak atau *online*), serta lingkungan sekitar. Dengan kata lain, sumber belajar adalah segala sesuatu, baik berupa data, orang, atau objek tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mendukung proses belajarnya. Datanya boleh berupa data apa saja, asalkan dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik. Bagi peserta didik, guru adalah sumber belajar dan siswa adalah sumber belajar bagi teman-temannya, bahkan siswa juga bisa sebagai sumber belajar guru. Sumber belajar yang baik akan selalu berinteraksi dalam proses belajar. Selain berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar utama, siswa juga harus berinteraksi dengan sumber belajar lainnya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Sumber pembelajaran adalah materi atau informasi yang digunakan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan atau

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 174.

keterampilan.³⁹ Secara sederhana, sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar dan mendukung proses belajar mengajar. Sumber pembelajaran merujuk pada alat, media, atau metode yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan perkembangan zaman, setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, harus terus meningkatkan proses belajar mengajarnya. Mereka tidak hanya memberikan pembelajaran satu arah, tetapi juga mencontohkan penerapan ajaran setiap hari dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dalam setiap pelajaran.

Sumber belajar dan sumber pembelajaran sering kali membingungkan karena terdengar mirip, tetapi maknanya sedikit berbeda dalam konteks pendidikan. Sumber belajar berfokus pada peserta didik dan ketersediaan bahan belajar, sedangkan sumber pembelajaran berfokus pada alat dan metode yang digunakan pendidik dalam mengajar. Oleh karena itu, jika guru rajin mencari referensi melalui internet dan media sosial dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini, maka akan dipastikan guru akan mendapatkan sumber pembelajaran baru yang jauh lebih kreatif. Dengan memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran secara tepat, maka secara otomatis peningkatan kualitas pendidikan akan terus terjaga dan bahkan mengalami peningkatan.

³⁹ Hisar Marulitua Manurung, et al., *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI* (Malang: CV. Pustaka Peradaban, 2023), 1.

2. Fungsi Sumber Pembelajaran

Sumber belajar memiliki fungsi, sebagai berikut.⁴⁰

a. Meningkatkan Pemahaman

Sumber pembelajaran, seperti buku, video, dan perangkat lunak Pendidikan dapat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Sumber pembelajaran tambahan sangat berguna untuk memperjelas materi yang diajarkan.

b. Meningkatkan produktivitas pembelajaran

Hal ini dapat mempercepat proses belajar, membantu penggunaan waktu guru secara optimal, mengurangi tugas guru dalam memberikan informasi, sehingga memungkinkan lebih banyak interaksi dengan siswa, serta lebih fokus pada pengembangan motivasi dan pembinaan.

c. Mendukung variasi metode pengajaran

Dengan menggunakan berbagai sumber pembelajaran, pendidik dapat menerapkan metode pengajaran yang berbeda-beda seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan eksperimen. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan menarik.

d. Mendukung Pembelajaran Mandiri

Dari sumber pembelajaran yang ada, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri karena bisa mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang bisa membantu memperdalam pemahaman siswa

⁴⁰ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 134.

di luar jam pelajaran formal dan memberikan kesempatan siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan.

e. Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Penggunaan sumber pembelajaran yang tepat dapat membantu pendidik menyampaikan informasi atau materi secara lebih konkret dan lebih update

f. Meningkatkan Partisipasi Aktif

Sumber pembelajaran yang menggunakan perangkat interaktif, permainan edukatif, dan kegiatan praktis lainnya dapat meningkatkan kolaboratif peserta didik dalam proses belajar.

g. Menyesuaikan Kegiatan Pembelajaran

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa lebih suka belajar melalui visual (video dan gambar), auditorial (rekaman suara), atau kinestetik (aktivitas langsung). Sumber pembelajaran yang beragam dapat memenuhi kebutuhan semua gaya belajar ini.

3. Jenis-Jenis Sumber Pembelajaran

Ada banyak sumber pembelajaran yang tersedia, tergantung pada topik atau subjek yang ingin dipelajari. Berikut adalah beberapa sumber pembelajaran umum yang dapat digunakan.⁴¹

a. Buku

Buku tetap menjadi sumber pembelajaran yang sangat baik. Contohnya dari buku teks, buku panduan, atau buku referensi yang sesuai dengan topik yang ingin dipelajari.

b. Kursus online

Ada banyak platform pembelajaran online yang menawarkan kursus dalam berbagai bidang. Contohnya, seperti Coursera, Udemy, edX, dan Khan Academy. Semua individu dapat mendaftar dan mengikuti kursus online ini sesuai minat dan kebutuhan.

c. Video pembelajaran online

Platform, seperti TikTok, YouTube, Ruangguru, dan aplikasi lain yang menyediakan video pembelajaran yang informatif dan mendidik. Dapat mencari video tentang topik tertentu atau mengikuti saluran khusus yang berkaitan dengan bidang yang ingin dipelajari.

d. Forum dan komunitas *online*

Bergabung dengan forum diskusi online atau komunitas belajar dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain

⁴¹ Hisar Marulitua Manurung, et al., *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI* (Malang: CV. Pustaka Peradaban, 2023), 13-15.

yang memiliki minat serupa, caranya dengan bertanya, berbagi informasi, dan belajar dari pengalaman.

e. Podcast

Jika seseorang lebih suka mendengarkan daripada membaca, podcast dapat menjadi sumber pembelajaran yang bagus. Ada banyak podcast pendidikan dan informasi yang dapat didengarkan di perjalanan atau saat beristirahat.

f. Aplikasi *mobile*

Ada banyak aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk pembelajaran, seperti Duolingo untuk belajar bahasa asing, memoriZAP untuk mempelajari fakta-fakta penting, dan Quizlet untuk membuat dan mempelajari kartu flash.

g. Perpustakaan

Perpustakaan memiliki banyak koleksi buku, majalah, jurnal, dan materi pembelajaran lainnya yang tersedia yang dapat menambah sumber pembelajaran.

h. Kursus *offline*

Selain kursus online, kursus offline atau lokakarya yang diadakan di komunitas lokal atau lembaga pendidikan juga bisa menjadi pilihan.

i. Mentor atau tutor

Jika ingin mendapatkan pembelajaran yang lebih personal dan terarah, mencari mentor atau tutor dalam bidang yang diminati dapat memberikan bimbingan yang berharga.

j. Pengalaman langsung

Pengalaman langsung sangat penting. Misalnya, untuk mempelajari alam, dengan mengunjungi taman nasional atau tour alam. Untuk mempelajari seni, kunjungi galeri seni atau hadiri acara seni lokal.

4. Kriteria Memilih Sumber Pembelajaran

Untuk mengaplikasikan sumber belajar dalam pembelajaran, Sudjana mengatakan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih sumber belajar, yaitu kriteria umum dan khusus berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Berikut kriteria umum dalam memilih sumber pembelajaran.⁴²

a. Ekonomis

Sumber belajar sebaiknya bernilai ekonomis dan memiliki ketahanan lebih lama/awet, sehingga menghemat anggaran.

b. Praktis dan sederhana

Sumber belajar sebaiknya praktis dan sederhana, artinya mudah digunakan dan dirawat.

c. Mudah diperoleh

Sumber belajar sebaiknya mudah diakses dan ditemukan di lingkungan belajar siswa.

⁴² *Ibid.*, 54.

d. Fleksibel

Sumber belajar sebaiknya fleksibel, yang berarti memiliki banyak manfaat sehingga dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran.

e. Komponen-komponennya sesuai tujuan.

Sumber belajar harus berkorelasi dengan tujuan, sesuai dengan materi, lingkungan, dan realitas pembelajaran.

Selanjutnya, untuk memilih sumber tentu harus memiliki kualifikasi khusus yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu:⁴³

a. Sumber belajar untuk motivasi

Sumber belajar harus dapat memotivasi dan menarik minat siswa sehingga mereka tertarik dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran

Sumber belajar sebaiknya dapat mendukung kegiatan belajar dan membantu siswa memahami materi pelajaran secara menyeluruh.

c. Sumber belajar untuk penelitian

Sumber belajar sebaiknya dapat diobservasi, dianalisis, dan didokumentasikan untuk memudahkan pengambilan data penelitian.

d. Sumber belajar untuk memecahkan masalah

Sumber belajar sebaiknya berkontribusi positif dalam penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar

⁴³ *Ibid.*, 55.

mengajar, guru menggunakan sumber belajar sebagai cara transfer pengetahuan agar mudah dimengerti dan dipahami siswa, dimana ada beberapa materi yang sulit untuk dimengerti akan tetapi dengan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai maka akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan salah satu bidang pendidikan yang setara dengan pendidikan matematika, biologi, dan lainnya.⁴⁴ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mempelajari agama Islam.⁴⁵

Pendidikan agama islam pada hakikatnya adalah usaha untuk mengarahkan, membimbing semua aspek (potensi) yang ada pada manusia secara optimal. Pendidikan agama Islam menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

a. Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Abdul Majid

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada

⁴⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Aceh: Yayasan Pena, 2017), 18.

⁴⁵ Giyarsi, "Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi 19," *Ghaisa Islam Education Jurnal* 3 (2020): 233.

akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

b. Menurut Tayar Yusuf dalam bukunya Abdul Majid

Pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Menurut A. Tafsir dalam bukunya Abdul Majid

Pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁶

Terdapat perbedaan yang dominan antara pendidikan Islam dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan nama kegiatan dalam mendidickan agama Islam, sedangkan pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan niali-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.⁴⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis,

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 8.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁸

PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan PAI mencakup penguasaan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam untuk kehidupan bermasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses PAI dimulai dari tahap kognisi (pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai Islam), menuju tahap sikap (internalisasi ajaran Islam), dan diharapkan berlanjut ke tahap afeksi (motivasi untuk mengamalkan ajaran Islam), serta tahap psikomotorik (pengamalan ajaran Islam).

Pembelajaran PAI bertujuan untuk memperkaya pemahaman, keimanan, penghayatan, dan praktik siswa terhadap Islam, menghasilkan individu yang taat beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia,

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 21.

memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

3. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup PAI meliputi keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Ajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari Akidah, Syariah dan Akhlak berarti satu sistem kepercayaan keyakinan dan keimanan. Pada mata pelajaran di sekolah, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terangkum pada beberapa jenis mata pelajaran, yaitu :⁵⁰

- a. Alquran dan Hadis
- b. Akidah
- c. Akhlak
- d. Fikih

Ajaran Islam adalah hasil pengembangan dari Agama Islam yang bersumber dari Alquran yang merupakan wahyu Allah dan Hadis yang mencatat sunnah Rasulullah. Komponen utama Agama Islam, seperti

⁴⁹ Tatang Hidayat dan Makhmud Syafe'i, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Rayah Al-Islam* 2, no. 1 (2018): 107.

⁵⁰ Rahmat, *Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 169.

Akidah, Syari'ah, dan Akhlak, dikembangkan melalui akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk memperluas pemahaman, dengan merujuk pada Alquran dan Hadis sebagai sumber utamanya. Dengan demikian, jelas bahwa sumber ajaran Islam adalah Alquran dan Hadis, dengan kontribusi tambahan dari akal pikiran manusia yang memadai.⁵¹

4. Hubungan Aplikasi TikTok Sebagai Sumber Pembelajaran PAI

TikTok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, dan menonton video pendek. Sumber pembelajaran untuk konten TikTok dapat berasal dari berbagai tempat dan korelasi antara TikTok dan sumber pembelajaran bisa sangat beragam. Berikut adalah contoh di mana TikTok dapat berhubungan dengan sumber pembelajaran:

- a. Tren Konten: TikTok sering kali memunculkan tren konten yang menarik minat banyak pengguna. Tren ini bisa berasal dari musik terbaru, peristiwa viral, atau bahkan dari platform media sosial lainnya. Pengguna TikTok sering meniru atau memberikan sentuhan kreatif pada tren tersebut.
- b. Pendidikan dan Keterampilan: TikTok juga digunakan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan. Pengguna dapat mengambil dari berbagai sumber dan membagikannya melalui format video pendek yang khas TikTok. Pembelajaran PAI melalui TikTok memungkinkan penyampaian materi secara visual dan auditori.

⁵¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), 89.

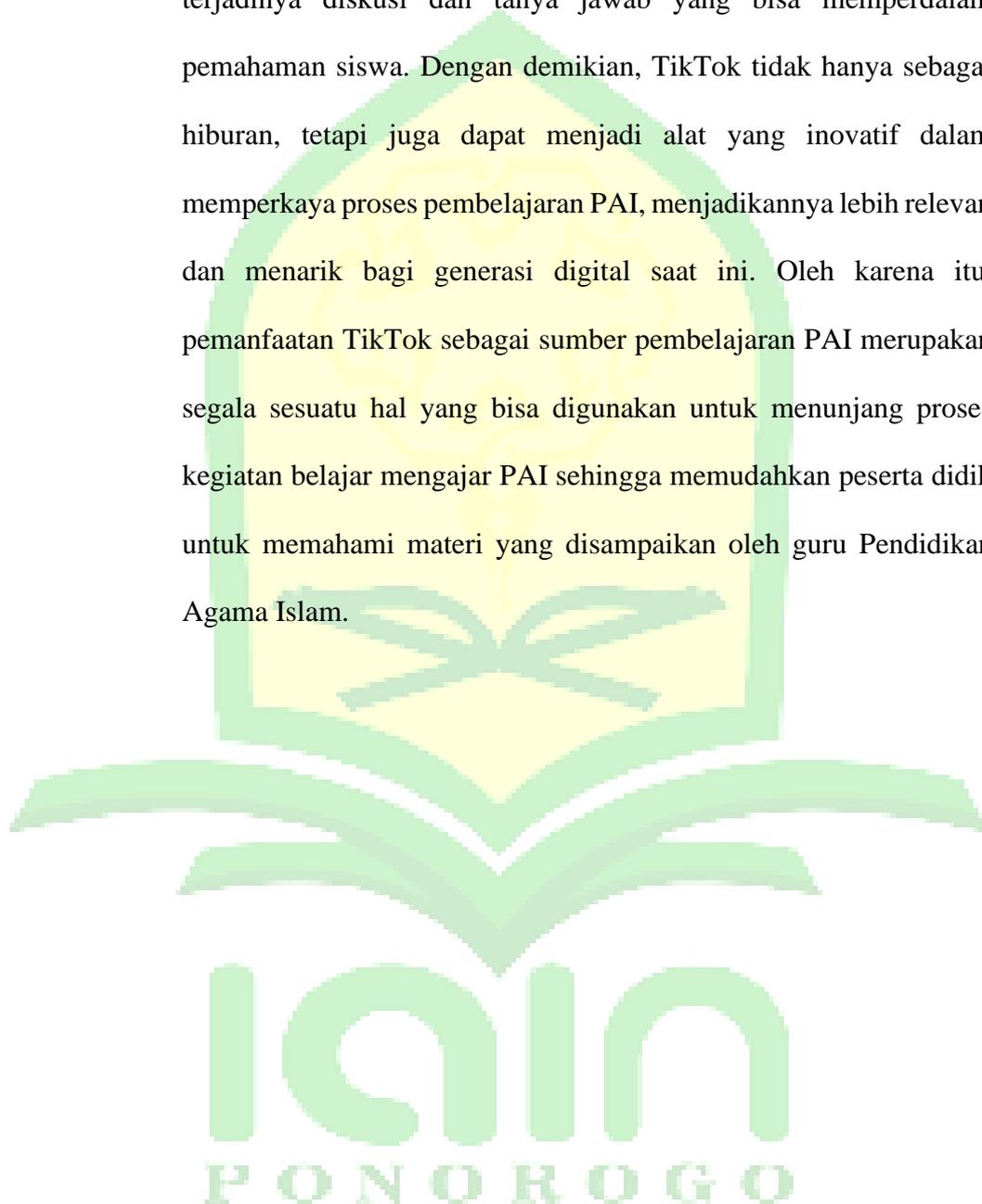
Video yang menggabungkan suara, teks, dan gambar dapat membantu siswa memahami konsep-konsep PAI dengan lebih baik dibandingkan hanya melalui teks tertulis. Misalnya, video tentang tata cara salat, cerita para nabi, atau penjelasan ayat-ayat Al-Quran.

- c. Media pembelajaran (aplikasi TikTok) dengan sumber pembelajaran: Hal ini merupakan dua hal yang berkaitan satu sama lain, di mana media berperan sebagai alat yang digunakan saat belajar mengajar, sedangkan sumber adalah asal bahan ajar atau seperangkat sesuatu yang dirujuk sebagai materi yang akan diberikan kepada peserta didik nantinya. Media pembelajaran dalam bentuk media sosial, seperti penggunaan platform media sosial sebagai sarana untuk berdiskusi, berbagi, dan berinteraksi dalam pembelajaran, termasuk forum diskusi online, grup belajar di media sosial, atau blog.⁵² Penggunaan dan pengembangan video game juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran PAI bisa dilakukan melalui upaya-upaya kreatif berbasis komunitas.

TikTok, platform media sosial yang populer di kalangan generasi muda, memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan fitur-fitur seperti video pendek yang menarik, TikTok dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan materi-materi PAI secara kreatif dan menyenangkan. Pengguna dapat memproduksi dan mengakses konten-konten edukatif seperti penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis,

⁵² Hisar Marulitua Manurung, et al., *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI* (Malang: CV. Pustaka Peradaban, 2023), 71.

sejarah Islam, tata cara ibadah, serta nilai-nilai moral dan etika Islam dalam format yang mudah dipahami dan diingat. Selain itu, interaktivitas dan fitur komentar di TikTok memungkinkan terjadinya diskusi dan tanya jawab yang bisa memperdalam pemahaman siswa. Dengan demikian, TikTok tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi alat yang inovatif dalam memperkaya proses pembelajaran PAI, menjadikannya lebih relevan dan menarik bagi generasi digital saat ini. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai sumber pembelajaran PAI merupakan segala sesuatu hal yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar PAI sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.



BAB III

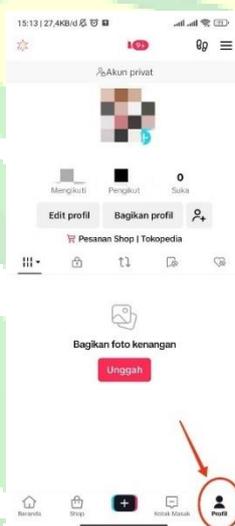
IMPLEMENTASI APLIKASI TIKTOK SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN PAI

Tingginya intensitas penggunaan media sosial TikTok dapat dijadikan peluang bagi pendidik untuk mengoptimalkan media sosial sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik agar dapat menyajikan pembelajaran secara menarik melalui media sosial yang sesuai dengan minat kalangan siswa. Implementasi penggunaan aplikasi TikTok sebagai sumber inspirasi dalam membuat metode pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai cara, yaitu:

A. Pengimplementasian Aplikasi TikTok

1. Cara Operasi Aplikasi TikTok

a. Membuat Akun Aplikasi TikTok



Gambar 3.1. Letak Ikon Profil di TikTok

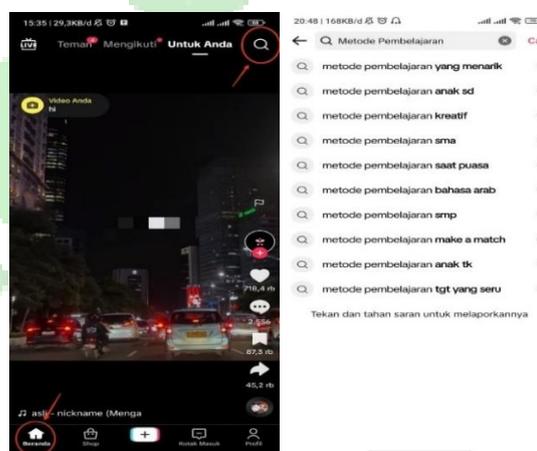
Ikon aplikasi ini berbentuk not musik yang berwarna hitam, hijau, dan merah. Langkah pertama kali dalam penggunaan TikTok adalah

menyiapkan atau membuat akun baru untuk mendapatkan akses layanan dari aplikasi tersebut, caranya dengan menekan ikon “Profil” di sudut kanan bawah layer dan pilih metode untuk mendaftar. Dengan memiliki akun, para pengguna dapat mengatur preferensi, menyimpan riwayat tayangan postingan, dan menerima rekomendasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan pengguna.

b. Identifikasi Topik atau Tujuan

Menentukan topik atau tujuan apa yang ingin dicari agar mempermudah dalam menemukan konten yang relevan dengan kebutuhan atau minat pengguna. Oleh karena itu, sangat penting menentukan topik atau tujuan di awal guna membantu dalam personalisasi pengalaman pengguna dengan menyesuaikan konten yang ditampilkan berdasarkan preferensi pengguna dan hal ini dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi TikTok.

c. Mencari Konten Yang Relevan



Gambar 3.2. Letak Ikon Search di TikTok

Setelah mengetahui topik dan tujuan apa yang ingin dicari, Langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian konten yang relevan dengan bantuan fitur “search” yang ada pada layar beranda aplikasi TikTok terletak di atas bagian tengah. Setelah menuliskan dengan spesifik, maka hasil yang paling relevan akan ditampilkan di tab teratas. Dengan adanya fitur ini, pengguna dapat dengan cepat menjelajahi dan mengakses informasi yang dicari tanpa harus melakukan pencarian yang rumit.

d. Selektif Memilih Konten

Adanya proses selektif dalam memilih konten TikTok, pengguna dapat mengontrol jenis konten apa yang diinginkannya. Hal ini tentu bisa menghindari konten yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan apa yang dicari. Dengan cara memilih yang bijaksana, pengguna dapat menggunakan waktunya secara efisien dalam mencari berbagai referensi yang tepat dan menemukan berbagai informasi yang bermutu. Dalam proses selektif memilih konten, perlu adanya pertimbangan atau perbandingan terkait beberapa konten yang sudah didapat yang bertujuan untuk memperoleh sudut pandang yang lebih luas dan mendapatkan informasi mana yang lebih akurat dan berbobot. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan pentingnya selektif memilih konten di TikTok, pengguna dapat memaksimalkan manfaat dari konten yang dicari guna menghindari konten yang hanya bersifat hiburan dan tidak bermutu. Pilih konten yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai

edukatif yang tinggi. Ini bisa berupa video tutorial, penjelasan konsep, atau demonstrasi praktik yang mendukung pembelajaran.

e. Analisis Konten

Setelah menemukan konten video yang sesuai, langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan cermat apakah konten yang didapat ini sudah sesuai dengan kurikulum dan cocok dengan materi pelajaran yang ingin disampaikan. Dengan menganalisis dan mengkaji konten yang didapat, maka bisa dengan mudah mengetahui dan mengidentifikasi kelebihan atau kekurangan dari konten tersebut yang berguna untuk perbaikan dan penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang akan digunakan.

f. Adaptasi Konten

Pada tahap ini adalah penyesuaian dan ketentuan terhadap penggunaan konten TikTok yang digunakan guru atau pendidik sebagai sumber inspirasi untuk membuat metode pembelajaran sesuai dengan format atau materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Adaptasi konten dapat dilakukan dengan mengetahui tren dan kebutuhan pembelajaran. Contohnya, guru bisa menambahkan penjelasan tambahan, latihan soal, atau tugas lainnya yang tentu dengan kreasi yang lebih menarik agar metode pembelajaran yang diberikan lebih struktural dan mendalam. Hal ini juga akan membantu untuk mengukur pemahaman siswa dan meningkatkan keterampilan praktis.

g. Pengintegrasian ke dalam Pembelajaran



Gambar 3.3. Contoh Implementasi Langsung ke Pembelajaran

Pengintegrasian konten TikTok sebagai sumber inspirasi untuk membuat metode pembelajaran ke dalam proses pembelajaran langsung mengacu pada penggunaan platform media sosial TikTok sebagai alat untuk menginformasikan, menggambarkan, atau memperkuat konsep metode pembelajaran dalam konteks pendidikan. Pendidik dapat menggunakan konten TikTok yang telah diadaptasi sebelum pada tahap ini, sebagai bagian dari materi pembelajaran. Lalu bisa langsung dipraktikkan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Mungkin bisa dengan memutar video tersebut di kelas, menyertakan tautan ke dalam platform pembelajaran online, memberikan *games* edukatif disela-sela pembelajaran, memberikan kuis interaktif yang masih relevan dengan materi pembelajaran, atau memberikan cara menarik lainnya berdasarkan konten-konten video TikTok yang ada sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang seru dan meningkatkan minat serta keterlibatan siswa. Contohnya pada gambar 3.3 yang menggunakan sumber inspirasi dari TikTok

tentang metode pembelajaran TGT dan diimplikasikan secara langsung ke dalam pembelajaran PAI materi aliran ilmu kalam.

h. Refleksi

Setelah semua siswa selesai melaksanakan tugas yang diberikan guru atau pendidik, langkah selanjutnya adalah pendidik harus berdiskusi dengan siswa untuk mengevaluasi keefektifan metode pembelajaran yang telah digunakan, yaitu apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diberikan, apakah materi beserta metode pembelajarannya mudah dipahami atau tidak, apakah metode pembelajaran yang diberikan bisa meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, siswa berhak menyampaikan pendapatnya secara bebas untuk menghasilkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif di waktu yang akan datang.

i. Umpan Balik (Inovasi)

Setelah mengevaluasi dan menerima masukan yang diberikan, maka langkah dalam mengimplementasikan aplikasi TikTok dalam membuat metode pembelajaran adalah terus mencari cara baru untuk implementasi yang lebih optimal dengan mengeksplorasi tren-tren terbaru yang tentunya memiliki manfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya umpan balik ini, memungkinkan pendidik untuk terus meningkatkan dan mengembangkan konten video yang didapat, serta membangun

siklus perbaikan berkelanjutan untuk mendukung metode pembelajaran.

2. Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Sumber Pembelajaran PAI

a. Kreasi Konten Edukasi

Guru PAI dapat membuat konten-konten pendek di TikTok yang berisi penjelasan singkat tentang konsep-konsep agama Islam, seperti akhlak, Fikih, sejarah Islam, atau kisah para nabi. Video-video tersebut dapat dibuat dengan bahasa yang sederhana dan menarik, menggunakan efek visual dan suara yang menarik perhatian siswa. Salah satu contohnya adalah konten edukasi tentang adab saat mendengarkan azan berkumandang yang ditampilkan dalam gambar 3.4. Konten tersebut dibuat dengan animasi-animasi lucu sehingga menghasilkan respon komentar positif dari para penonton.



Gambar 3.4. Contoh Konten Edukasi

b. *Challenge* berbasis Agama

Misalnya membuat *challenge* berbasis agama Islam di TikTok tentang "*Challenge* Ramadan" di mana siswa diberi arahan untuk membuat konten tips menjalankan puasa atau pengalaman ibadah lainnya selama bulan Ramadhan. Gambar 3.5 menunjukkan contoh konten *challenge* Ramadhan yang dibuat oleh siswa mengenai hal-hal yang membuat puasa menjadi makruh. Hal ini bisa menjadi cara untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam praktik keagamaan mereka yang dapat dijadikan sebagai pengalaman yang menyenangkan dan memungkinkan mereka untuk lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas keagamaan lainnya.



Gambar 3.5. Contoh Konten *Challenge* Ramadan

c. Diskusi Topik Kontemporer

TikTok juga dapat digunakan untuk mendiskusikan isu-isu kontemporer yang relevan dengan agama Islam, seperti peran wanita

dalam Islam atau bagaimana Islam merespons isu-isu sosial. Video-video diskusi singkat ini dapat merangsang siswa untuk berdebat dan meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis. Diskusi kontemporer tentang keagamaan saat ini dapat mudah ditemukan dalam cara apapun, contohnya seminar *offline* tentang kajian dakwah, podcast-podcast keagamaan di beberapa platform media sosial, dan kajian *online* melalui konten-konten yang ada di TikTok seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.6.

Konten dakwah di TikTok memiliki peran penting untuk menjadi sarana efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama dan pendidikan keagamaan kepada orang banyak, khususnya generasi muda yang menjadi pengguna utama platform ini. Pendakwah yang saat ini terkenal di media sosial TikTok adalah Habib Husein Ja'far, Ustaz Felix Siauw, Ustaz Syams, Ustaz Adi Hidayat, Ustaz Abdul Somad, Ustaz Hanan Attaki, Ustazah Oki Setiana Dewi, Ning Umi Laila, dan lain sebagainya.



Gambar 3.6. Contoh Konten Diskusi Kontemporer “Peran Muslimah”

d. Kisah Inspiratif

Menggunakan TikTok untuk berbagi kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam atau orang-orang yang telah mengalami transformasi hidup melalui ajaran agama Islam. Dalam dakwahnya, Ustaz Adi Hidayat menjelaskan tentang kisah nyata hijrah seorang perempuan dari dunia malam hingga menjadi perempuan ahli Quran, seperti yang tertera pada gambar 3.7. Kisah ini memberikan banyak manfaat yang dapat membantu motivasi untuk melakukan perubahan positif dalam hidup dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3.7. Contoh Konten Dakwah Inspiratif

e. Penggunaan Musik dan Seni

TikTok dikenal karena fitur musik dan efek kreatifnya. Guru PAI dapat memanfaatkan fitur ini untuk membuat video-video yang menarik dengan latar belakang musik Islami atau seni visual yang menarik perhatian siswa. Contohnya pada gambar 3.8 menampilkan

konsep inovatif tentang keluarga Nabi yang disajikan dalam bentuk lagu dengan tambahan animasi lucu dan *sound* pendukung yang berpotensi meningkatkan antusiasme belajar siswa.



Gambar 3.8. Contoh Konten Lagu Islami

B. Analisis Data

Penggunaan TikTok dalam pembelajaran sudah cukup baik. Banyak beragam materi pelajaran umum yang bisa diakses dengan mudah, cukup hanya dengan menonton saja. Implementasi TikTok sebagai pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama, asalkan harus diimbangi dengan pengawasan yang tepat dan pemilihan konten yang sesuai agar TikTok dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam pembelajaran. Khususnya penggunaan TikTok yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal, seperti karakteristik video yang digunakan, jenis konten, durasi konten, jumlah penonton, dan lain sebagainya.

Karakteristik yang ada dalam sebuah konten video memiliki peran yang sangat penting, contohnya dari segi kualitas visual dengan gambar yang jernih pasti akan meningkatkan daya tarik seseorang untuk menonton. Audio yang berkualitas bisa menjadi acuan seseorang untuk selalu setia menonton, bahkan ada beberapa konten kreator TikTok yang menyajikan semua kontennya dengan audio khas yang diedit menggunakan suara tambahan efek dari TikTok itu sendiri, alhasil penonton lebih suka dengan konten yang diberikan. Kualitas video yang unik dan kreatif juga menjadi faktor yang sangat penting dalam memikat penonton. Banyak kreator bersaing membuat konten yang bagus agar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencuri perhatian penonton dan menjadi modal untuk memperkuat identitas merek atau individu dengan penonton.

Jenis konten yang disajikan di TikTok sangatlah beragam, mulai dari konten menghibur hingga konten-konten yang menginspirasi bagi penggunanya sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Banyak pengguna TikTok yang merasa termotivasi untuk mengeksplor minat barunya dan berani mencoba hal-hal baru berkat postingan yang ada di TikTok. Biasanya pengguna TikTok cenderung lebih tertarik pada konten yang memiliki banyak *viewers* dan *like* karena hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa konten tersebut sudah menarik perhatian. Durasi dalam setiap konten juga menjadi faktor penting. Video yang terlalu panjang atau terlalu pendek juga membuat penonton kehilangan minat. Terkadang, ada beberapa kreator yang membagikan kontennya menjadi beberapa “part”

video. Hal inilah yang sering membuat penonton emosi dan kecewa karena durasi video yang diberikan terlalu bertele-tele.

Seperti pada platform lainnya, pengimplementasian TikTok juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam diri (internal) biasanya berasal dari minat dan tujuan seseorang untuk menggunakan TikTok. Jika tidak memiliki minat dan tujuan, maka seseorang tidak akan menyukai dan menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini mengacu pada alasan atau dorongan yang membuat seberapa sering dan seberapa intens seseorang menggunakan aplikasi tersebut. Sedangkan, faktor eksternalnya berasal dari lingkungan sekitar dan perkembangan teknologi yang ada. Misalnya, jika banyak orang sekitar yang menggunakan TikTok, kemungkinan besar orang tersebut juga akan ikut bergabung. Perkembangan teknologi juga sangat memengaruhi pengguna TikTok karena adanya perangkat *mobile* yang canggih dan kualitas kecepatan internet saat ini. Tren konten TikTok yang viral juga salah satu faktor yang memengaruhi perilaku setiap penggunanya dan cenderung ikut serta dalam tren tersebut.

Dalam pengimplementasian aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran PAI, peneliti menemukan beberapa hambatan atau tantangan, seperti:

1. Keterbatasan Akses

Tidak semua guru atau pendidik memiliki akses yang sama terhadap teknologi yang dibutuhkan untuk menggunakan TikTok dalam pembelajaran. Masih banyak daerah-daerah yang memerlukan perhatian khusus, yaitu daerah **3T** (terdepan, terpencil, dan tertinggal). Daerah

tersebut masih sangat sulit dijangkau kesejahteraannya, maka penyediaan fasilitas teknologi dan akses internet harus dijadikan prioritas utama agar dapat mewujudkan peningkatan mutu kualitas pendidikan yang merata di era digital ini.

Bagi guru atau pendidik yang tidak memiliki perangkat yang memadai, seperti *handphone* atau komputer, implementasi TikTok sebagai pembelajaran bisa menjadi tidak memungkinkan yang tentunya akan menghasilkan ketidakmerataan dalam akses materi pembelajaran. Sementara, jika kualitas koneksi internet tidak stabil atau lambat, guru juga akan mengalami kesulitan dalam mengakses konten TikTok dengan baik sehingga dapat mengurangi efektivitas penggunaannya sebagai sumber pembelajaran. Upaya untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan memprioritaskan fasilitas teknologi digital untuk guru demi pendidikan yang berkelanjutan.

2. Gaptak/Tidak Melek Teknologi

Untuk mencapai kualitas belajar yang bagus, guru yang berkompeten saja tidak cukup, namun pendidikan ini juga butuh teknologi yang dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal. Dengan teknologi, guru atau calon guru dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatifnya untuk membantu memperbaiki pengalaman belajar siswa yang lebih berkualitas. Bagi guru yang tidak terbiasa dengan teknologi, mungkin akan sulit untuk memakai, mengakses atau menggunakan, dan mengelola aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajarannya. Oleh karena itu, guru perlu bisa menguasai

teknologi modern sesuai tren terkini supaya dapat mengikuti perkembangan zaman yang akan lebih mudah melibatkan siswa ke dalam pembelajaran yang seru dan menarik.

3. Kurangnya Sosialisasi dan Pelatihan Guru Tentang Teknologi Pendidikan

Selain penyediaan fasilitas teknologi, pengetahuan tentang bagaimana penggunaan TikTok dalam pembelajaran juga penting untuk diadakan karena masih minimnya informasi tentang manfaat TikTok dalam pendidikan. Mengingat, banyaknya guru atau pendidik senior yang sampai saat ini masih menggunakan metode lawas atau tradisional dalam mengajarnya.

Pelatihan dan sosialisasi ini bertujuan memberikan informasi atau pengetahuan baru dalam membangun kreativitas pemanfaatan aplikasi TikTok yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi guru dalam membuat metode pembelajaran, contohnya seperti membuat konten yang menarik dan informatif tentang pembelajaran. Guru dapat dengan mudah menemukan referensi sumber pembelajaran interaktif melalui aplikasi TikTok, yang dapat membantu memecahkan berbagai masalah pembelajaran. Melalui pelatihan praktis langsung, guru dapat memaksimalkan potensi pembelajaran dan mengevaluasi tingkat literasi digital beserta keterampilan teknologi sebelum menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat memungkinkan pemanfaatan teknologi secara optimal.

4. Konten Yang Tidak Sesuai

Aplikasi TikTok adalah platform yang terdiri dari berbagai jenis konten, termasuk konten-konten yang tidak relevan atau bahkan yang tidak sesuai dengan topik pendidikan. Hal ini menjadi salah satu hambatan yang dapat menyulitkan guru dalam mencari dan menemukan konten yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menyelektif dan memastikan konten yang dipilih sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan kurikulum atau standar pembelajaran yang telah ditetapkan.

5. Gangguan Fokus

TikTok juga dapat menjadi sumber gangguan bagi guru karena konten-kontennya yang sering kali menarik perhatian sehingga dapat mengganggu fokus guru dari tujuan pembelajaran yang seharusnya. Oleh karena itu, menyikapi hal ini bisa dengan cara menetapkan batasan waktu penggunaan TikTok agar tidak berlama-lama menonton video secara keseluruhan dan hanya memilih konten sesuai tujuan awal.

Sejauh ini, materi pelajaran agama Islam di TikTok terkadang masih kurang lengkap, contohnya materi Fikih atau Akidah yang hanya dijelaskan secara biasa saja, tidak detail. Mungkin hanya ada beberapa konten pengetahuan islami secara umum saja, lain halnya jika ada cuplikan video pendakwah yang mampu memberikan penjelasan secara lebih mendalam lagi. Namun, tidak dipungkiri juga dalam mencari sumber belajar yang unik sangatlah mudah ditemukan di TikTok, hal ini bisa dijadikan sebagai peluang

untuk guru atau pendidik dalam membantu kesuksesannya mengajar di kelas dan tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran dan minat siswa.

Sumber belajar tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, bahkan juga bisa meningkatkan kualitas siswa. Khususnya, aplikasi media sosial TikTok yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dengan memberikan pengalaman belajar yang konkret, memperluas wawasan, memberikan informasi akurat, dan merangsang pemikiran yang kritis.



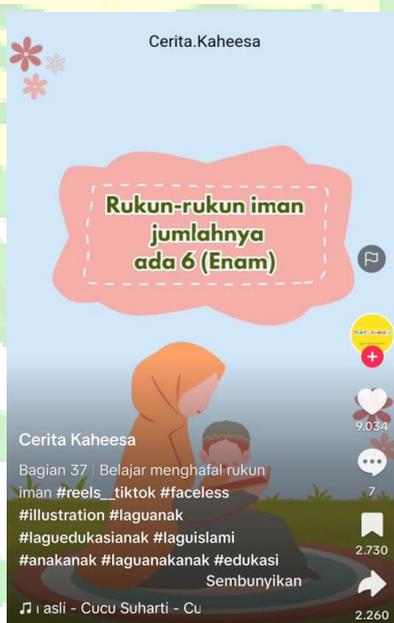
BAB IV

HASIL IMPLEMENTASI APLIKASI TIKTOK SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN PAI

Hasil pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran PAI dapat menjadi cara kreatif untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Berikut beberapa cara pemanfaatan TikTok sebagai sumber pembelajaran PAI:

A. Konten TikTok Sebagai Sumber Pembelajaran PAI

1. Konten Edukatif tentang Materi Ajar PAI
 - a. Materi Akidah



Gambar 4.1. Akun TikTok @cerita.kaheesa

Akun @cerita.kaheesa baru memposting 120 video, namun sudah memiliki lebih dari 45.000 *followers*. Konten video ini tepat

apabila dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran PAI karena sudah memiliki jumlah *like* sebanyak 9.034. Dengan strategi yang tepat, TikTok dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan materi rukun iman dalam PAI, memanfaatkan kekuatan media sosial untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut peneliti, konten edukatif yang tertera pada contoh gambar 4.1 dapat dijadikan sumber pembelajaran untuk para guru PAI dalam memberikan materi tentang bab Rukun Iman. Biasanya, penjelasan materi rukun iman hanya dilakukan dengan menghafal materi saja, namun dengan adanya konten edukatif ini memberikan inovasi pembelajaran dengan membuat menjadi lebih menarik, yaitu dengan membuat sebuah lagu tentang rukun iman. Cara ini memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran PAI jika memenuhi kriteria kredibilitas, kualitas, metode penyampaian yang efektif, serta integrasi dengan kurikulum sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan kualitas ingatan para siswa. Penggunaan TikTok dalam materi ini harus dipastikan bahwa materi yang disampaikan sah dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

b. Materi Akhlak



Gambar 4.2. Akun TikTok @tartilaa

Akun @tartilaa telah memposting sebanyak 308 video dengan jumlah pengikut lebih dari 75.000 followers. Menurut peneliti, konten video ini bisa dijadikan sebagai opsi sumber pembelajaran PAI karena adab berteman sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Dapat mengingatkan siswa akan pentingnya untuk memiliki akhlak yang baik dalam berteman dan meningkatkan keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai Islami. Saat ini marak fenomena bullying, maka dengan adanya konten edukatif ini dapat membantu mengurangi perilaku bullying dan konflik di sekolah.

Nabi muhammad saw. adalah teladan sempurna dari segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal berteman. Adab berteman berdasarkan contoh dari kehidupan Nabi dapat memberikan motivasi

kepada siswa untuk mengikuti jejak beliau. Dengan demikian, konten tentang adab berteman sangat penting dalam kurikulum PAI karena membantu siswa tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan moral dan sosial mereka, juga sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

c. Materi Fikih



Gambar 4.3. Akun TikTok @aliflamim.studio

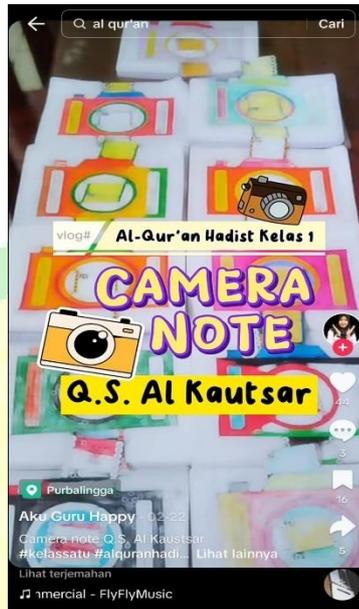
Dari contoh gambar 4.3 dapat dilihat bahwa terdapat salah satu akun TikTok yang membuat konten video edukasi singkat yang berdurasi hanya 17 detik saja. Video pendek seperti ini dapat dijadikan sebagai pengantar materi pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan visualisasi yang menarik, musik yang sesuai, dan memasukkan ikhtisar singkat tentang topik yang akan dibahas. Hal ini dapat membantu siswa memahami inti materi “Wudu” dengan cara yang lebih menarik daripada pembelajaran

konvensional yang hanya dijelaskan melalui penjelasan biasa saja tanpa ada alat pendukung lainnya.

Akun TikTok @aliflamim.studio ini dapat dikatakan sebagai akun TikTok yang aktif memposting berbagai macam tayangan terkait animasi konten islami. Sehingga para followers @aliflamim.studio memiliki banyak sumber pembelajaran yang menarik dalam mendapatkan informasi terkait penciptaan metode pembelajaran melalui animasi video singkat. Selain itu, akun TikTok @aliflamim.studio sudah memiliki cukup banyak pengikut, yaitu 168,7 ribu pengikut. Menurut pengamatan peneliti pada 22 Januari 2024, akun TikTok @aliflamim.studio telah mengunggah 69 video. Melalui akun TikTiknya, @aliflamim.studio berusaha untuk menyerukan dan memberi kebermanfaatan kepada orang lain yang disesuaikan dengan adanya perkembangan media informasi.

Peneliti memilih akun TikTok @aliflamim.studio karena akun tersebut cukup familiar di kalangan anak-anak dan remaja, bahkan hingga orang dewasa yang menjadikannya sebagai salah satu akun TikTok yang menyajikan berbagai konten islami berbalut animasi menarik dan lucu. Akun TikTok @aliflamim.studio juga mendapatkan respons positif dari para pengikutnya. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tanda suka atau love pada setiap postingan video, bahkan banyak juga komentar positif dari para pengikutnya dan ikut membagikan konten video tersebut ke orang lain.

d. Materi Alquran Hadis



Gambar 4.4. Akun TikTok @eka_ummufarida

Akun @eka_ummufarida telah sharing konten pembelajaran sebanyak 1.017 video dengan jumlah pengikut lebih dari 9.000 followers. Menurut peneliti, konten-konten dari akun tersebut bisa dijadikan sebagai opsi sumber pembelajaran PAI karena di dalamnya banyak konten metode pembelajaran yang unik dan menarik yang bisa digunakan sesuai materi pembelajaran PAI yang akan diajarkan kepada siswa. Biasanya pembelajaran Alquran Hadis dilakukan hanya dengan mencatat materi biasa saja, tentu cara itu sudah sangat lawas. Maka dari itu, dengan adanya konten tersebut tentang cara unik menulis kandungan ayat Alquran untuk materi Alquran Hadis yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran PAI bisa memberikan banyak manfaat.

Alasan peneliti memilih konten tersebut karena sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran. Cara unik seperti pada gambar 4.4 menyajikan kandungan Alquran dalam bentuk “Camera Note” yang tulisannya berbentuk roll kertas. Hal ini dapat membantu siswa memahami konteks makna dan mengingat kandungan ayat dengan lebih baik. Metode yang inovatif dan tidak konvensional ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, dengan cara kreatif inilah siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi kandungan Alquran dan Hadis.

e. Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)



Gambar 4.5. Akun TikTok @dakwahankabut

Akun @dakwahankabut baru memposting sebanyak 46 video, namun jumlah pengikutnya sudah lebih dari 127.000 followers. Menurut peneliti, konten-konten dari akun tersebut bisa dijadikan

sebagai opsi sumber pembelajaran PAI karena di dalamnya banyak konten metode pembelajaran yang unik dan menarik yang bisa digunakan sesuai materi pembelajaran PAI yang akan diajarkan kepada siswa. Biasanya pembelajaran Alquran Hadis dilakukan hanya dengan mencatat materi biasa saja, tentu cara itu sudah sangat lawas. Maka dari itu, dengan adanya konten tersebut tentang cara unik menulis kandungan ayat Alquran untuk materi Alquran Hadis yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran PAI bisa memberikan banyak manfaat.

Menurut peneliti, konten tersebut sangat cocok jika digunakan sebagai sumber pembelajaran PAI untuk materi SKI karena penyajiannya yang sangat baik dilengkapi dengan elemen-elemen animasi kreatif disertai dengan backsound khusus yang meningkatkan daya tarik siswa untuk memperdalam pemahaman materi yang diajarkan. Dengan pemanfaatan TikTok, guru dapat sumber pembelajaran baru bahwa cerita atau sejarah Islam tidak serta-merta dilakukan dengan ceramah, namun juga bisa membuat video konten animasi yang lebih interaktif.

IAIN
PONOROGO

2. Konten Inspiratif tentang Metode Pembelajaran
 - a. Pembelajaran Berbasis *Games* Edukatif



Gambar 4.6. Akun TikTok @adeprabowo80

Akun TikTok @adeprabowo80 merupakan salah satu akun yang memberikan berbagai inspirasi atau ide bagi para pengikutnya terkait metode-metode pembelajaran modern. Akun ini memiliki 3.386 followers dengan jumlah postingan sebanyak 113 video. Secara keseluruhan, akun ini banyak membahas tentang metode-metode pembelajaran yang kekinian, kreativitas penciptaan ice breaking, dan kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya.

Pada gambar 4.6 adalah contoh metode pembelajaran TGT yang asik dan menarik. Metode pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) adalah sebuah pembelajaran dengan menerapkan strategi kelompok. Tipe model pembelajaran ini melibatkan semua aktivitas siswa tanpa membedakan status sosial,

menggunakan siswa lain sebagai tutor sebaya dan menerapkan metode belajar dengan bermain.⁵³ Metode di atas cocok digunakan untuk pembelajaran yang cenderung selalu menggunakan metode ceramah dan memiliki penjabaran atau penjelasan yang sangat panjang, seperti mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam atau aliran-aliran dalam materi Pendidikan Agama Islam. Melalui permainan dan turnamen dalam metode TGT, siswa dapat merasakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka terlibat dalam aktivitas yang lebih menyenangkan daripada pembelajaran konvensional. Selain itu, melalui turnamen, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kompetitif secara sehat.

Alasan peneliti memilih akun ini karena semua sumber pembelajaran yang diberikan sangat relevan dengan menggunakan tren dan tantangan yang sedang populer di TikTok dibuat versi edukatif. Dengan adanya konten seperti ini, guru dapat menggunakannya sebagai sumber pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi dalam *challenges* atau *games* tersebut dengan membuat video pendek yang berhubungan dengan topik pembelajaran tertentu. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun komunitas belajar yang lebih aktif. Hal ini dapat

⁵³ Ahmad Nurhakim Januari, "Model Pembelajaran TGT Prinsip, Tujuan, Proses dan Contohnya," *Quipper Blog*, last modified 2023, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/model-pembelajaran-tgt/> (diakses pada 23 Januari 2024).

diperkuat dengan adanya beberapa penelitian yang sudah menunjukkan hasil positif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Islam Uluwwul Himmah Marindal I Deli Serdang yang menyatakan bahwa metode TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar PAI dalam materi Khulafaur Rasyiddin yang terbukti dalam hasil penelitian tindakan kelas. Dengan adanya penerapan metode ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan aktif.⁵⁴

b. Kuis Interaktif



Gambar 4.7. Akun TikTok @tammy_sru

Akun TikTok @tammy_sru terbilang baru karena baru memposting 38 video, namun secara keseluruhan sudah berisi

⁵⁴ Indah Doa Nita dan Nurman Ginting, "Peningkatan Belajar Siswa Melalui Metode Teams Group Turnament (Tgt) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Smp Islam Uluwwul Himmah Marendal 1," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol. 2, no. 4 (2023): 389–390.

tentang konten-konten edukasi metode pembelajaran interaktif. Akun ini baru memiliki 377 *followers*, namun sudah memiliki 25 ribu lebih *viewers* dan memiliki lebih dari 500 penyuka dalam satu postingan TikTok.

Contoh yang ada pada gambar 4.7 merupakan salah satu contoh metode pembelajaran interaktif melalui kuis interaktif “BAAMBOOZLE”. Dalam metode ini menggunakan layar proyektor sebagai media pembelajarannya dan membentuk empat kelompok. Masing-masing kelompok memilih kotak yang sudah disediakan untuk menjawab pertanyaan.

Kuis interaktif sangatlah cocok untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran di zaman serba modern ini yang pesat akan teknologi. Seorang guru atau pendidik juga dituntut untuk lebih aktif dan menarik dalam menggunakan media pembelajaran. Mereka perlu menyajikan materi secara interaktif menggunakan pengalaman, berpikir, bekerja dengan berkelompok yang mendorong partisipasi siswa. Jadi, guru atau pendidik tidak menggunakan metode yang sudah lawas, seperti metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran atau hanya menginstruksikan siswanya dengan mencatat materi saja.

Saat ini, kuis interaktif makin sering digunakan ketika pembelajaran. Penerapan kuis interaktifnya pun sudah beraneka ragam, seperti kuis interaktif melalui aplikasi sosial media ataupun melalui situs-situs web. Contohnya adalah penggunaan kuis

interaktif melalui aplikasi Quizizz dalam mata pelajaran PAI di kelas 2 SDN Ronggomulyo I Tuban yang telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.⁵⁵

c. Metode *Flip Chart*



Gambar 4.8. Akun TikTok @novi.tazkiya

Akun TikTok @novi.tazkiya menyajikan konten-konten pendidikan yang menarik dan kekinian. Akun ini memiliki 2.068 followers hanya dengan 57 konten video yang baru diposting. Akun @novi.tazkiya banyak memposting konten-konten video tentang metode pembelajaran dengan kombinasi antara kesederhanaan dan kreativitas yang dipadupadankan menjadi satu, contoh salah satunya adalah metode pembelajaran *flip chart* di mana tertera pada gambar 4.5 yang diberi nama "LAPBOOK" dengan jumlah *views* sebanyak 509,7 ribu.

⁵⁵ Nur Iftitahul Husniyah et al., "Pembelajaran Inovatif berbasis Aplikasi Quizizz Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Anak," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, no. 2 (2023): 317–319.

Flip chart merupakan lembaran kertas yang sama ukurannya dan dijepit pada bagian atasnya menjadi satu. Penyajian informasi dapat berupa gambar-gambar atau huruf-huruf. Sajian pada media *flip chart* harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum peserta didik melihat *flip chart* tersebut dan direncanakan tempat yang sesuai dimana dan bagaimana *flip chart* tersebut ditempatkan.⁵⁶ Dalam pembuatan metode *flip chart*, guru atau pendidik memerlukan waktu persiapan yang cukup lama dalam menyiapkan bahan-bahan yang berkualitas dan memerlukan keterampilan dalam mendesain gambar atau isi *flip chart* sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan agar materi mudah dipahami.

Berdasarkan gambar 4.5 merupakan salah satu contoh penerapan metode *flip chart* dalam materi Akidah Akhlak tentang Iman kepada Kitab-Kitab Allah. Metode ini diberi nama “LAPBOOK” dengan yang dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran dalam memperjelas poin-poin penting dan merangkum penjelasan tentang pengertian, macam-macam kitab Allah, sejarah diturunkannya kitab-kitab Allah, beserta masing-masing pokok ajaran yang dibuat menggunakan kertas fisik dengan konsep estetika, sedangkan laptop menggunakan layar digital atau melalui konten multimedia.

⁵⁶ Ahmad Yulianto et al., “Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong,” *Jurnal Papeda* Vol. 4, no. 1 (2022).

Alasan peneliti memilih konten tersebut karena metode *flip chart* memberikan kemampuan secara interaktif dalam memperkuat pemahaman siswa. Metode ini dapat membantu guru menghemat waktu karena dapat menjelaskan poin penting secara singkat tanpa harus menyiapkan penjelasan materi yang panjang dan rumit. Metode *flip chart* juga sangat direkomendasikan untuk diterapkan guru dalam mengajar karena penyajiannya yang sangat praktis dipadukan dengan metode atau strategi yang menunjang dan sesuai proses pembelajaran gambar-gambar dan warna yang cerah dipadukan dengan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Namun, tidak semua materi cocok disampaikan dengan metode *flip chart*, oleh karena itu guru harus lebih kreatif dalam menciptakan metode atau media pembelajaran.

Metode *flip chart* ini telah didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan hasil yang baik dan terbukti dapat menciptakan suasana belajar menjadi kondusif. Salah satunya contoh penerapan metode *flip chart* di MTs NU Mojosari untuk bidang studi fikih kelas VII yang telah terbukti efektif. Penelitian tersebut didukung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi antara guru dengan siswa. Hal ini juga diperkuat dengan adanya analisis data yang menunjukkan bahwa pemakaian metode *flip chart* pada kelas VII

MTs NU Mojosari dapat menstimulasi siswa untuk lebih semangat dan tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru.⁵⁷

d. Metode *Cars Sort*



Gambar 4.9. Akun TikTok @umizahira7

Akun TikTok @umizahira7 sudah memposting 264 video tentang kegiatan sehari-harinya sebagai seorang pendidik atau membagikan kegiatan *random* lainnya dengan jumlah pengikut sebanyak 717. Akun tersebut juga sering kali memberikan konten-konten inspirasi tentang metode-metode pembelajaran yang kekinian, salah satunya metode pembelajaran *card sort*.

Metode *Card Sort* (mensortir kartu) adalah salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif yang dapat diterapkan pendidik sebagai strategi dalam mengajak siswa untuk menemukan konsep, karakteristik, dan fakta melalui klasifikasi materi yang sebelumnya

⁵⁷ Ali Ansori, "Pemakaian Media Flipchart dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Kelas VII Di MTS NU Mojosari Nganjuk," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 8, no. 1 (2018): 15–18.

telah dibahas dalam pembelajaran.⁵⁸ Pembelajaran dengan metode ini memicu gerakan fisik siswa yang dapat membantu menciptakan semangat baru untuk suasana kelas yang membosankan. Tujuan diterapkannya metode ini juga untuk membangun kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan membangun rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu ini.

Contoh metode pembelajaran *card sort* dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI kelas 3 SD untuk materi belajar surah An-Nasr yang direpresentasikan melalui contoh gambar 4.6. Konten tersebut menampilkan contoh dengan beberapa lembar kertas yang masing-masing ada beberapa potongan ayat yang nantinya akan disusun menjadi satu ayat yang utuh dan tepat, lalu disusun oleh siswa yang dilakukan secara berkelompok dan hasil susunan ayat yang sudah selesai langsung diserahkan kepada guru .

Alasan peneliti memilih konten tersebut karena merasa tertarik dengan postingan yang diberikan terkait metode pembelajaran *card sort* yang cukup sederhana. Metode ini hanya membutuhkan kartu induk dan kartu rincian yang berisi materi untuk disusun siswa berdasarkan kategori yang telah ditentukan oleh guru atau pendidik. Dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya perlu menyiapkan materi yang akan diberikan dalam bentuk kartu dan memfasilitasi

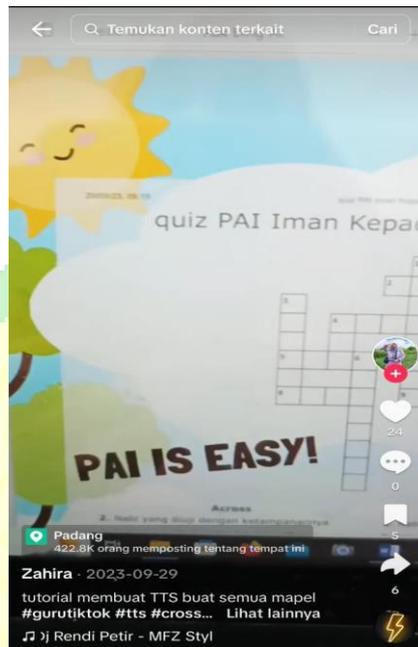
⁵⁸ Dara Susanti, James Marudut, dan Nuraini, "Penerapan Metode Card sort Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022," *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 2, no. 1 (2023): 73.

diskusi di kelas dengan memberikan penjelasan tentang penggunaan metode *card sort* ini. Meskipun dalam pembuatan metode ini cukup sederhana, dampak yang diberikan untuk pembelajaran sangat signifikan, yaitu membantu siswa memahami pelajaran dengan mudah dengan adanya pengklasifikasian materi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tim, dan membantu siswa dalam memperdalam materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jadi, dalam pelaksanaan metode ini yang sangat berperan aktif bukan guru, melainkan siswa itu sendiri.

Penjelasan di atas dapat diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan di MTs Nabil Husein Samarinda tentang penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX. Sungguh disayangkan, penerapan metode *card sort* di sekolah tersebut masih jarang digunakan dan hanya digunakan sesekali saja oleh guru Fiqih karena masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam mengajar. Namun, dari beberapa metode yang sudah diajarkan dalam pembelajaran Fiqih, metode ini menjadi favorit siswa kelas IX karena diakui dapat meningkatkan motivasi belajar. Keterangan tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran ini, siswa merasa lebih paham dan lebih semangat belajar sehingga tidak mengalami rasa bosan ketika pembelajaran.⁵⁹

⁵⁹ Herwin Herwin, Muhammad Said Husin, dan Indriana Rahmawati, "Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda," *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* Vol. 1, no. 1 (2021): 12–14.

e. Metode *Crossword Puzzle*



Gambar 4.10. Akun TikTok @kiya5112

Akun TikTok @kiya5112 memiliki *followers* yang cukup banyak berjumlah 1.481 dengan postingan 446 video. Akun ini suka membagikan konten *random* tentang aktivitas sehari-harinya dan konten-konten tentang pembelajaran ataupun aktivitas lainnya sebagai seorang pendidik. Salah satunya adalah konten pembelajaran tentang metode *crossword puzzle* dengan *views* 945 yang ada pada contoh gambar 4.7.

Crossword puzzle (teka-teki silang) atau yang sering disebut juga TTS adalah sebuah permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran, namun permainan tersebut mendidik karena mampu mengasah kemampuan berpikir siswa. Metode pembelajaran ini memudahkan siswa untuk meninjau ulang materi dan mempermudah siswa untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan guru.

Di era teknologi yang serba canggih ini, guru tidak akan mengalami kesulitan dalam membuat *crossword puzzle* (teka-teki silang) dan tidak perlu membuat bentuk kotak mendatar atau menurun secara manual karena sudah banyak situs web yang menyediakan fitur mudah untuk membuat teka-teki silang ini secara otomatis. Guru hanya perlu menyiapkan pertanyaan dan kata kunci jawaban saja dapat dengan mudah membuat *crossword puzzle* (teka-teki silang) yang menarik dengan bantuan situs web tersebut.

Metode ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Blora pada materi PAI tentang berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Melalui penelitian PTK menunjukkan bahwa metode *crossword puzzle* sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Semua siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat dan tidak ada rasa malas. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa untuk tampil di depan kelas dan berani untuk mengemukakan pendapatnya.⁶⁰

Metode *crossword puzzle* (teka-teki silang) dapat dijadikan sebagai alternatif atau inspirasi baru agar diterapkan menjadi aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran PAI. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyiapkan materi, mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan siswa, serta

⁶⁰ Abdul Kholiq, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Patuh Kepada Orang Tua Dengan Metode Crossword Puzzle," *AL BAYAN: Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 1 (2023): 73–75.

memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya metode ini, antusias siswa menjadi sangat tinggi sehingga dapat dengan mudah memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan guru, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kosakata.

f. Metode *Mask Party*



Gambar 4.11. Akun TikTok @suyuticepu

Akun TikTok @suyuticepu memiliki jumlah pengikut sebanyak 1.896 dan memperoleh like sebanyak 46,8 ribu. Akun ini suka membagi konten-konten yang bermanfaat tentang pembelajaran PAI, mulai dari pembahasan materi yang disampaikan secara jelas, metode pembelajaran yang menarik, serta konten kesehariannya sebagai guru PAI. Salah satu konten yang telah dibuat adalah tentang metode pembelajaran yang umumnya masih sangat

jarang digunakan di era saat ini, yaitu metode pembelajaran “*mask party*” sebagaimana ditunjukkan pada contoh gambar 4.11.

Metode *mask party* merupakan proses pembelajaran yang disampaikan menggunakan topeng sebagai alat bantu untuk memudahkan penyampaian materi menjadi lebih menarik bagi siswa. Meskipun metode ini masih jarang diterapkan atau diteliti, hanya satu penelitian yang telah mengimplementasikan metode ini pada mata pelajaran PAI materi sejarah perkembangan Islam yang dilakukan di kelas IX A dan IX B SMPN 1 Sindangbarang. Kegiatannya dimulai dari pengenalan tokoh, memilih tokoh, pendalaman terhadap tokoh yang sudah dipilih, kunjungan antar kelompok, presentasi oleh perwakilan masing-masing kelompok tentang tokoh yang dipilih, dan momen *selfie* sebagai penutup. Dengan demikian, penerapan metode *mask party* berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara.⁶¹

Alasan peneliti tertarik dengan konten tersebut karena adanya metode *mask party* bisa menjadi suatu inspirasi baru bagi guru atau pendidik dalam mengajar, terutama dalam pembelajaran PAI. Biasanya guru mengajar hanya dengan bercerita, misalnya tentang materi tokoh-tokoh pada masa kerajaan Islam Nusantara. Namun dengan diterapkannya metode *mask party*, siswa menjadi lebih

⁶¹ Siti Julaeha, “Penerapan Metode Mask Party untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara (Studi Eksperimen Kuasi di Kelas IX A SMPN 1 Sindangbarang),” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 63.

mudah memahami dan mengingat tokoh-tokoh yang baru dipelajari dan mendorong siswa saling bekerja sama dalam menebak nama tokoh. Oleh karena itu, metode ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran guru melalui cara yang inovatif dan menarik.

g. Metode *Snowball Throwing*



Gambar 4.12. Akun TikTok @r_herliani

Akun TikTok @r_herliani lumayan cukup aktif dalam memberikan konten-konten inspiratif di TikTok. Mulai dari konten kegiatannya sebagai guru muda, lalu konten-konten *side jobs*, dan konten tentang kegiatan *random* lainnya. Saat ini, akun tersebut sudah memiliki 1.269 pengikut dengan postingannya yang berjumlah 173 video dan sudah 13,5 ribu *like*. Banyak sekali konten-konten pembelajaran yang diposting di akun tersebut, salah satunya adalah video tentang implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* sesuai pada contoh gambar 4.12.

Snowball Throwing merupakan suatu metode yang dimodifikasi siswa dengan menuliskan pertanyaan pada selembar kertas, lalu membentuknya menjadi bola dan dilemparkan kepada siswa lainnya. Siswa yang mendapat lemparan bola tersebut wajib untuk menjawab pertanyaan yang ada.⁶² Pembelajaran dengan metode ini dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran melalui interaksi dengan teman sekelas. Metode ini sudah sering digunakan oleh beberapa guru di mata pelajaran umum, namun penggunaannya masih jarang diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Penelitian yang telah mengimplementasikan metode ini berhasil membuktikan keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SDN Kluwut 02. Penggunaan metode *snowball throwing* mampu mendorong keterampilan komunikasi siswa dan kemampuan menyusun pertanyaan dan jawaban. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman, meningkatkan kesejahteraan siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam. Temuan efektivitas pembelajaran PAI dengan metode ini didasarkan pada teori kondisi pembelajaran efektif, seperti kolaborasi siswa, kemampuan komunikasi, dan kemampuan tanya jawab yang berujung pada

⁶² Kustiadi Basuki, "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kulisusu Utara," *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7, no. 1 (2019): 15.

peningkatan efektivitas belajar.⁶³ Maka dari itu, metode ini sangat mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Guru dapat meningkatkan efektivitas pengajarannya dengan memanfaatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sedangkan siswa bisa memperdalam ilmu mereka tentang agama Islam dengan cara yang lebih seru dan menyenangkan.

h. Metode *Role Playing*



Gambar 4.13. Akun TikTok @suyuticepu

Konten inspiratif yang tertera pada contoh gambar 4.10 memberikan ide baru untuk para guru PAI dalam memberikan materi tentang bab pernikahan. Selama ini, penjelasan materi pernikahan sering hanya dilakukan melalui cerita saja, namun dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* akan lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di waktu yang akan datang.

⁶³ Siti Nurhanah dan Tauhid Mubarak, "Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Model Snowball Throwing," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* Vol. 2, no. 1 (2024): 166–168.

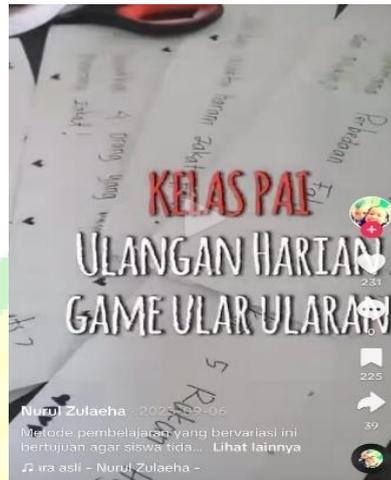
Metode pembelajaran *role playing* adalah suatu aktivitas belajar dengan cara bermain peran yang diperankan langsung oleh siswa.⁶⁴ Melalui permainan peran ini, siswa dapat mengasah kemampuan pemecahan masalah dan memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih dinamis dan praktis.

Metode *role playing* telah berhasil diterapkan dalam pembelajaran PAI materi salat fardu pada siswa kelas II di SDIT Al-Qalam Kendari. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara langsung. Siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.⁶⁵ Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dampak penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran, terutama pada materi PAI di luar materi ini, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa.

⁶⁴ R. Jas, et al., "Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Patologi Sosial," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Vol. 4, no. 2 (2020): 151.

⁶⁵ Siti Mahmudah, "Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Ketentuan Salat Fardu," *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* Vol. 1, no. 5 (2023): 863.

i. Evaluasi Pembelajaran melalui Tes Interaktif



Gambar 4.14. Akun TikTok @nurulzulaeha

Akun TikTok @nurulzulaeha merupakan contoh akun yang memberikan postingan tentang konten kegiatan sehari-harinya menjadi guru, salah satunya dengan membagikan tips atau contoh metode pembelajaran modern yang dapat digunakan untuk materi PAI. Akun ini memiliki 1.086 *followers* dengan jumlah postingan sebanyak 438 video. Tes interaktif dalam mata pelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama. Dengan menggunakan tes interaktif ini, siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat membantu guru atau pendidik dalam mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung untuk memperbaiki kelemahan dalam pemahaman materi agama.

Contoh gambar 4.14 memberikan gambaran penggunaan tes interaktif dalam bentuk permainan “ular-ularan” pada ulangan harian. Sebelum dimulai, siswa diberi arahan untuk membuat barisan

di luar kelas. Ada 11 pos di dalam kelas yang terdiri dari 10 pos pertanyaan dan 1 pos kunci jawaban. Selanjutnya, siswa secara bergantian masuk satu per satu ke dalam pos itu dan diberi waktu selama dua menit untuk menjawab pertanyaan yang ada. Lalu, hasilnya akan dicocokkan di pos 11 dan dikumpulkan. Hal ini terbukti dalam putaran tayangan tersebut tidak ada siswa yang tegang selama mengerjakan ujian dan suasana kelas juga menjadi senang.

Alasan peneliti tertarik dengan konten tersebut karena tips atau cara ini sangat direkomendasikan untuk guru atau pendidik lain dalam memberikan tugas harian atau ujian kepada siswanya yang biasanya ujian diselenggarakan hanya dengan selembar kertas, mungkin konten ini bisa menjadi sumber inspirasi yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa. Terkadang siswa merasa sangat takut dan minder dengan adanya tes atau ujian, namun jika ujiannya dilakukan dengan santai dan asik tentu saja akan membuat siswa percaya diri dengan kualitas yang dimilikinya. Ujian kertas atau ujian lisan dalam pembelajaran PAI sering kali membuat grogi, jadi dengan menerapkan ujian atau tes interaktif ini bisa menjadi solusi cermat untuk mendorong semangat siswa dalam belajar dan memberikan kesempatan untuk memperluas wawasan yang dimilikinya.

3. Podcast Islami



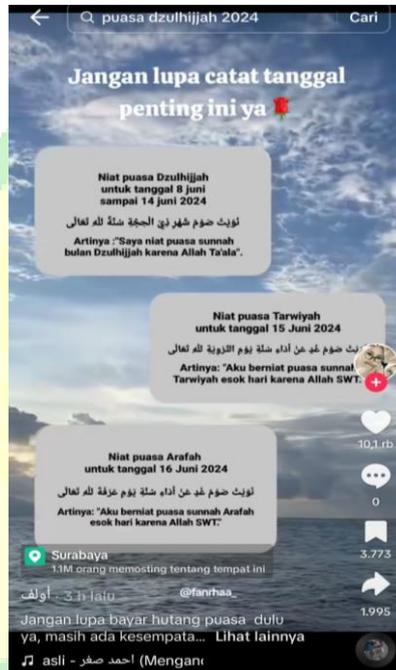
Gambar 4.15. Akun TikTok @al.haqq

Podcast Habib Jafar adalah sebuah program audio yang dipandu oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar, seorang dai muda yang terkenal di Indonesia. Habib Ja'far dikenal karena gaya dakwahnya yang modern, ramah, dan humoris dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Podcast Habib Ja'far ditayangkan di aplikasi Youtube, namun sering kali banyak kreator TikTok yang memotong tayangannya menjadi beberapa *part*. Hal ini justru lebih menarik bagi orang yang lebih suka menonton video berdurasi pendek di TikTok daripada menonton di Youtube dengan durasi yang cukup lama.

Alasan peneliti memilih akun ini karena bisa dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran PAI. Konten yang tertera pada gambar 4.15 membahas seputar mukjizat para Nabi. Maka dari itu, peneliti sangat merekomendasikan konten tersebut karena di setiap tayangan *podcast*

Habib Ja'far pasti banyak makna yang dapat diambil untuk menambah wawasan baru tentang Islam.

4. Peningat Ibadah



Gambar 4.16. Akun TikTok @fanrhaa

Akun @fanrhaa berisi tentang *reminder* muhasabah diri. Postingannya membahas tentang motivasi pentingnya salat, jadwal puasa sunnah, ajakan untuk mendukung Palestina, konten-konten solawat, dan lain-lain. Berdasarkan gambar 4.16 membahas tentang jadwal puasa sunnah beserta niat puasa dan keutamaannya. Menurut peneliti, akun @fanrhaa layak dijadikan sumber pembelajaran PAI karena dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang puasa sunnah di kalangan siswa, meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan, dan dapat terinspirasi untuk mengikuti puasa sunnah. Hal ini memberikan contoh kepada siswa tentang cara positif menggunakan media sosial untuk tujuan edukatif.

5. Kolaborasi dengan Influencer Muslim



Gambar 4.17. Akun TikTok @kadamsidik00

Saat ini banyak sekali konten kreator atau *influencer* muslim yang sering membagikan konten-konten Islami dengan cara kreatif dan menarik. Biasanya konten yang dibuat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga cocok untuk *dishare* berbagai kelompok usia. Salah satu *influencer* muslim yang cukup populer di TikTok adalah Husain Basyaiban, nama asli dari pemilik akun @kadamsidik00. Akun ini memiliki lebih dari 6 juta *followers* dengan jumlah postingan 1.111 video. Akun @kadamsidik00 selalu memposting video dengan pesan dakwah yang diceritakannya secara lugas dan penguatan argumennya juga langsung melalui hadis dan fatwa ulama.

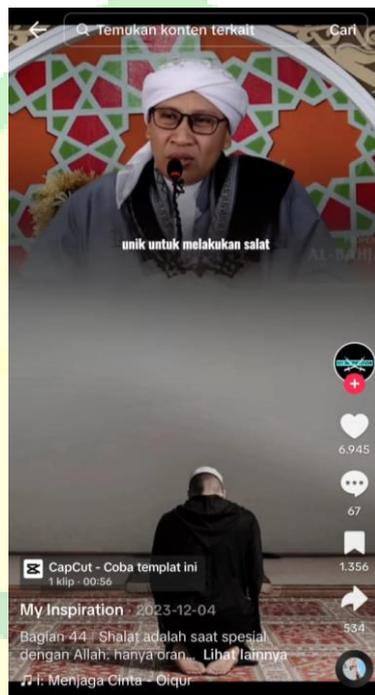
Konten yang ada pada gambar 4.15 membahas tentang “Tata Berpakaian Sesuai Syariat Islam dan Menghargai Setiap Adat di Indonesia”. Sebagian kelompok masyarakat Hindu Bali menolak apabila kebaya bali dicocokkan dengan hijab. Husain Basyaiban menanggapi

bahwa sebagai masyarakat Indonesia, semua orang wajib menghargai masyarakat yang ada di sekitar, walaupun berbeda agama ataupun ras. Bagi agama, kebaya bagi pengantin dicocokkan dengan hijab, itu bukan suatu hal yang darurat sehingga boleh ditinggalkan dan dapat menggunakan alternatif lain. Apabila ditinjau dari perspektif syariat, ini adalah hal yang dilanggar ketika kebaya yang dicocokkan dengan hijab. Namun, kasus kali ini adalah tentang kebaya yang merupakan simbol dari satu agama tertentu yang di mana masyarakatnya tidak terima ketika kebaya tersebut diedit dengan berbagai macam hal, salah satunya dengan dihijabkan. Maka, seharusnya respon seorang muslim dan muslimah adalah meninggalkannya karena masih banyak pakaian atau alternatif lainnya yang masih bisa digunakan agar menghindari gesekan antar masyarakat.

Menurut peneliti, akun @kadamsidik00 bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran PAI karena di dalamnya menyajikan berbagai konten Islami, mulai dari topik tafsir Alquran Hadis, Fikih, dan tema Islami lainnya dengan cara yang menarik sehingga para pendengar atau penonton akan merasa lebih tertarik untuk menyimak. Bahkan, konten ini juga dapat dijangkau dengan mudah kapan saja dan di mana saja, yang tentunya bisa memudahkan proses pembelajaran siswa di luar kelas. Siapa pun bisa interaksi langsung antara konten kreator dengan penonton melalui kolom komentar. Oleh karena itu, dengan menggunakan konten dari influencer Muslim di TikTok sebagai sumber pembelajaran PAI dapat memberikan perspektif baru dan menyegarkan dalam pendidikan

agama, memberikan motivasi dan inspirasi untuk menjadi Muslim yang lebih baik dan membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk mendalami ajaran Islam yang tentunya relevan bagi generasi muda.

6. Motivasi Islami



Gambar 4.18. Akun TikTok @myinspiration

Konten yang diambil dari cuplikan ceramah dari Buya Yahya berisi tentang motivasi pentingnya ibadah Salat. Menurut beliau, salat adalah kegiatan yang unik karena yang melakukan hanyalah orang-orang pilihan Allah. Ibadah salat yang hanya memerlukan waktu sekitar dua menit sering kali terasa berat bagi banyak orang, meskipun mereka mampu mengangkat sesuatu selama lebih dari dua menit tanpa kesulitan. Konten ini mengajarkan bahwa meskipun salat terlihat ringan, tetapi hanya orang beriman yang dapat melaksanakannya dengan benar dan

tepat waktu. Beruntunglah mereka yang konsisten menjaga salat karena mereka adalah orang terpilih yang dicintai Allah.

Alasan peneliti memilih konten ini karena konten tersebut mengandung makna yang bisa meningkatkan rasa cinta kita terhadap Islam terutama dalam hal ibadah salat. Konten dengan *caption* "Salat adalah saat spesial dengan Allah. Hanya orang-orang pilihan yang sanggup". *Caption* ini dapat menyentuh hati dan menggugah perasaan para penonton. Maka dari itu, peneliti sangat menyarankan konten ini digunakan sebagai motivasi agar lebih meningkatkan ibadah kita serta jangan menganggap remeh Salat.

7. Kajian Islami



Gambar 4.19. Akun TikTok @devanhijrah

Konten yang diambil dari cuplikan ceramah Ustad Adi Hidayat ini berisi tentang bagaimana cara kita bersyukur atau mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Konten ini mengajarkan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam bersyukur, ada beberapa hal yang harus

diperhatikan dalam bersyukur. Salah satunya ialah hendak kita mengeluarkan zakat dari gaji yang kita peroleh dari suatu pekerjaan jika sudah memenuhi unsur zakatnya, dengan nilai minimal 2,5% dari pendapatan. Beliau berkata, sesungguhnya mengeluarkan zakat itu bukan untuk mengurangi harta, namun sebaliknya dengan kita mengeluarkan zakat justru itu akan melipatgandakan harta yang dikeluarkan dengan berbagai macam bentuk seperti kesehatan, dipermudahkannya urusannya dan lain-lain.

B. Dampak Pemanfaatan Aplikasi TikTok

1. Dampak Positif Pemanfaatan Aplikasi TikTok

a. Meningkatkan Kreativitas dan Ekspresi Diri

Aplikasi TikTok telah memberikan kesempatan untuk para penggunanya untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui pembuatan video pendek dengan berbagai efek khusus, seperti filter, musik, dan fitur kreatif lainnya yang menunjang konten agar unik dan menarik. TikTok membebaskan penggunanya ingin membuat konten apapun untuk menunjukkan bakat yang dimiliki.

b. Beraneka Ragam Informasi

TikTok tidak hanya sekadar menyediakan konten hiburan semata, namun banyak juga konten-konten lain yang edukatif yang dapat dijadikan sebagai alat pengetahuan, keterampilan, dan informasi. Mulai dari konten tentang pendidikan, konten masak, konten seni, konten kecantikan, dan beragam konten lainnya. Aplikasi ini juga

memiliki fitur “*For Your Page*” yang fungsinya untuk memudahkan pengguna dalam mengeksplorasi berbagai jenis konten.

c. Viralitas Cepat

TikTok sangat memungkinkan segala konten yang diposting untuk menjadi viral. Aplikasi ini telah dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran sosial dan membangun kepedulian seseorang tentang berbagai masalah penting. Saat ini, TikTok dapat juga digunakan untuk memantau dan mengungkap pelanggaran hukum, seperti kasus pelecehan, penipuan, atau tindakan criminal lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya berita viral di TikTok dapat membantu mempercepat respons dari pihak berwenang untuk segera diatasi.

d. Peluang Berbagi Konten

Kolaborasi antara pengguna TikTok merupakan salah satu cara terbaik untuk mengekspresikan diri. Dengan adanya kerja sama, pengguna dapat membagi dan menggabungkan ide-ide kreatif untuk menghasilkan konten yang lebih menarik dan beragam. Contohnya, pengguna dapat berbagi pengalaman hidup mereka dan mendapatkan dukungan dari orang-orang yang memiliki pengalaman serupa.

e. Memperluas Komunitas dan Koneksi Sosial

Aplikasi TikTok memungkinkan para penggunanya terhubung dengan orang-orang dari berbagai daerah, bahkan dari seluruh dunia yang memiliki latar belakang dan ketertarikannya masing-masing

yang dapat memperluas jaringan sosial setiap pengguna. Aplikasi tersebut memiliki fitur “Direct Messages” yang memudahkan antarpengguna berkomunikasi dan terhubung dengan teman atau komunitas yang ada di TikTok. Aplikasi ini juga menawarkan interaksi sosial melalui kolom komentar dan duet yang efeknya dapat memperkuat komunikasi dengan orang lain secara efektif dan membangun hubungan dengan orang-orang baru. Banyak juga pengguna TikTok yang berkolaborasi dalam membuat konten bersama yang efek positifnya adalah bisa menambah relasi baru.

f. Peluang Karier atau Bisnis

Dengan jumlah pengguna TikTok yang sangat besar, setiap konten yang diposting sangat memiliki potensi untuk mendapatkan ribuan hingga jutaan penonton. Hal ini tentunya memberikan peluang bagi setiap individu untuk memperluas jangkauan bisnis yang lebih besar. Bahkan saat ini sudah banyak konten kreator yang mempromosikan barang jualannya ataupun mempromosikan bisnis yang dimilikinya melalui fitur “live” yang telah disediakan TikTok. Saat ini aplikasi TikTok juga menyediakan fitur belanja daring atau *online* yang memberikan kesempatan pada siapapun untuk menghasilkan uang lewat fitur yang disediakan, yaitu TikTok Shop.

2. Dampak Negatif Pemanfaatan Aplikasi TikTok

a. Ketergantungan

Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan yang sudah menjadi fenomena umum di kalangan

pengguna aplikasi tersebut. Biasanya hal ini tidak terjadi pada anak kecil saja, terkadang orang dewasa pun masih suka menghabiskan waktu yang berlebihan di depan layar *handphone*. Pengguna dapat dengan mudah terjebak dalam menonton video berturut-turut hingga mengabaikan aktivitas lainnya. Bagi beberapa orang juga menghabiskan waktunya untuk menghindari tugas yang lebih penting hanya untuk mengikuti tren membuat konten video TikTok yang bergoyang ria yang tidak sepatutnya untuk dilakukan dan membuat konten sesuka hati tidak memikirkan pantas atau tidaknya yang penting lebih memikirkan menarik dan lucu.

TikTok sering kali merangsang otak pengguna saat menerima *like*, komentar, atau rekomendasi video terbaru yang dapat menciptakan perasaan ketergantungan yang kuat. Maka dari itu, meskipun TikTok menjadi sumber hiburan yang menyenangkan bagi banyak orang, penting untuk selalu memperhatikan batasan waktu penggunaannya agar tidak mengganggu aktivitas penting lainnya.

b. **Melihat Konten Yang Tidak Sesuai atau Tidak Pantas**

Banyaknya konten video yang tersedia di TikTok membuat penggunanya kesulitan mengontrol munculnya konten yang tidak sesuai dengan minat penggunanya. Konten yang tidak sesuai sering kali menjadi penyebab dalam gangguan dalam lingkungan kerja atau pendidikan yang dapat mengurangi produktivitas dan konsentrasi seseorang. Jika kata kunci yang dimasukkan dalam pencarian salah,

maka secara tidak sengaja akan ditemukan video yang tidak relevan dan penuh dengan kekerasan, pelecehan bahkan pornografi.

c. Memengaruhi Kesehatan Mental

Beberapa konten TikTok sering kali dapat membentuk sikap negatif terhadap yang dapat memperkuat prasangka dan diskriminasi. Dari segi *feeling*, saat ini siswa lebih asik dengan dunia percintaannya walaupun belum cukup umur dan tentunya akan berdampak dengan psikologisnya. Contohnya ada konten galau lewat di beranda, lalu konten galau tersebut mampu membuat seseorang ikut terhanyut dalam emosi tersebut, meskipun sebenarnya tidak memiliki pengalaman yang serupa. Menghabiskan terlalu banyak waktu di TikTok juga dapat mengganggu produktivitas dan waktu tidur, serta menyebabkan ketidakseimbangan dalam kehidupan nyata.

d. Aksesibilitas Anak-Anak

TikTok memiliki beragam konten, termasuk konten yang tidak sesuai untuk anak-anak. Meskipun aplikasi tersebut memiliki kebijakan usia minimum, yaitu 13 tahun, namun masih ada anak-anak di bawah usia tersebut yang menggunakan aplikasi ini, bahkan konten yang tidak pantas juga masih bisa diakses oleh anak-anak yang lebih muda. Menyikapi hal ini tentunya ada kekhawatiran tentang keselamatan dan privasi anak-anak di TikTok. Konten yang tidak sesuai atau bahkan perilaku *cyberbullying* dapat memengaruhi fisik, mental, atau emosional anak-anak yang menggunakan TikTok. Merusak moral anak dari segi pengetahuan, contohnya siswa

senang bermain *handphone* dan membuat video TikTok dibandingkan belajar mencari ilmu pengetahuan.

e. Gaya Hidup (*Life Style*)

TikTok sering kali menjadi tempat untuk promosi produk atau jasa yang dapat memengaruhi gaya hidup seseorang dengan memperkenalkan tren baru, biasanya dalam hal *fashion*, makanan, olahraga, dan kebiasaan lainnya. Pengguna biasanya merasa tertarik dan mulai mengikuti atau mencoba hal-hal baru yang didapat demi meniru gaya hidup berdasarkan konten yang dilihatnya. Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap individu karena adanya peningkatan pengeluaran untuk barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan.

f. Ujaran Kebencian

Di samping kebermanfaatan konten di aplikasi TikTok, tidak sedikit pula konten-konten yang tidak bermanfaat dan cenderung kearah negatif menjadi santapan penonton khususnya para remaja dan anak-anak untuk ditiru. Di TikTok itu juga sering ada *hate comment*, *cyber bullying*, atau bahkan *body shaming*. Aplikasi TikTok ini juga sering disalah gunakan oleh para konten kreator untuk mencari ketenaran dengan saling menghujat satu sama lain. Namun di lain sisi berbagai ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan di perkuliahan dapat diperoleh dengan mudah di aplikasi TikTok. Berbagai bentuk informasi saat ini disebarluaskan dengan mudah di aplikasi TikTok, tidak hanya

memberikan pengaruh positif saja tetapi pengaruh negatif dari penggunaan aplikasi TikTok tidak dapat terelakan.

g. Narsisme (Perasaan cinta sendiri yang berlebihan)

Orang yang telah lama menggunakan aplikasi TikTok cenderung secara otomatis akan melakukan gerakan yang sudah menjadi kebiasaannya, seperti berjoget-joget. Hal ini bisa dinamakan dengan “sindrom TikTok”. Mereka akan berjoget dengan gerakan *random* walaupun tanpa adanya musik dan ketika mereka mendengarkan musik, maka tubuh mereka akan melakukan gerakan atau jogetan dengan sendirinya. Wanita yang tidak sepatasnya berjoget-joget depan kamera tanpa memikirkan kehormatan dirinya, lalu membagikan konten tersebut ke seluruh pengguna sosmed, dan ditonton oleh jutaan mata. Hal ini disebabkan karena pengguna TikTok ingin memiliki *like* dan komentar yang banyak, tentu membuat pengguna semakin narsis dan merasa sangat senang saat bisa mencapainya. Kondisi seperti inilah yang sangat megkhawatirkan dan perlu perhatian khusus.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok tidak hanya dianggap sebagai platform hiburan saja, tetapi juga sebagai alat yang dapat mengubah paradigma pembelajaran tradisional. Jika dengan penggunaan yang tepat, maka TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif. Dengan konten kreatifnya yang beragam, TikTok berhasil menarik perhatian siswa melalui format video singkat yang mudah dimengerti. Guru atau pendidik juga dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk memberikan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan kolaborasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat menciptakan metode pembelajaran berdasarkan berbagai konten edukatif yang tersedia di TikTok, tentunya harus relevan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas dan sesuai dengan minat belajar siswa. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan TikTok sebagai sumber pembelajaran juga bukan sekadar cara sembarang yang penting menyenangkan, melainkan tetap harus memperhatikan ketentuan-ketentuan khusus dalam pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan TikTok dalam konteks pendidikan juga menuntut evaluasi terhadap konten yang didapat dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan TikTok dan dampaknya, pendidik dapat mengimplementasikan aplikasi ini dengan baik dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, integrasi TikTok dalam pembelajaran harus dilakukan dengan bijak, dengan mempertimbangkan kebutuhan pendidikan yang seimbang antara aspek inovatif dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sumber pembelajaran memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, untuk mendapatkan hasil atau tujuan pembelajaran yang baik, sangat penting untuk memilih konten terbaik yang akan menjadi acuan ide atau inspirasi dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan kurikulum terkait.

B. Saran

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian dan simpulan, adapun saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut. (1) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sumber pembelajaran yang terbaru, khususnya pemanfaatan teknologi saat ini berupa aplikasi TikTok guna membuat pembelajaran menjadi menarik dan kreatif dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan minat siswa.. (2) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sumber belajar, khususnya pembelajaran PAI. (3) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian

selanjutnya dalam meneliti permasalahan yang sejenis, khususnya mengenai keefektifan penggunaan aplikasi TikTok dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Untuk penelitian selanjutnya di bidang ini, alangkah baiknya difokuskan pada pengembangan pedagogi yang lebih terstruktur untuk mengintegrasikan TikTok ke dalam kurikulum secara efektif dan penelitian empiris yang mengevaluasi dampak penggunaan TikTok dalam konteks pendidikan formal dan informal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang." *Jurnal Komunikasi* Vol. 14, no. 2 (2020): 136.
- Agassi, Farhan. "Ketahu Manfaat Aplikasi TikTok untuk 3 Hal Ini." *toffeedev*. Last modified 2020. <https://toffeedev.com/blog/digital-marketing/tiga-manfaat-aplikasi-tiktok/> (diakses pada 17 Februari 2024).
- Amalia Yunia Rahmawati. "Pendidikan Kebangsaan." *Jurnal Pendidikan* Vol. 4, no. 7 (2020): 1–2.
- Ambiyar, Nizwardi Jalinus dan. "Media dan Sumber Pembelajaran." 134. Jakarta: Kencana, 2016.
- Andayani, Abdul Majid Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ansori, Ali. "Pemakaian Media Flipchart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Kelas VII Di MTS NU Mojosari Nganjuk." *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 8, no. 1 (2018): 15–18.
- Azwar, Saifuddin. "Metode Penelitian." 91. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "KBBI Daring." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. Last modified 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemanfaatan/> (diakses pada 24 Januari 2024).
- . "KBBI Daring." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. Last modified 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemanfaatan/> (diakses pada 23 Februari 2024).
- Basuki, Kustiadi. "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kulisusu Utara." *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7, no. 1 (2019): 15.
- Budiman. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* Vol. 2, no. 2 (2022): 149.
- Dara Susanti, James Marudut, dan Nuraini. "Penerapan Metode *Sort Card* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022." *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 2, no. 1 (2023): 73.
- Dewa, Chriswardana Bayu, dan Lina Ayu Safitri. "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun Tiktok Javafoodie)." *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* Vol. 12, no. 1 (2021): 70.
- Djarajah. *Fenomena Aplikasi TikTok dan Perubahan Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2022.
- Doa Nita, Indah, dan Nurman Ginting. "Peningkatan Belajar Siswa Melalui Metode Teams Group Turnament (Tgt) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Smp Islam Uluwul Himmah Marendal 1." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol. 2, no. 4 (2023): 389–390.

- Fanaqi, Chotijah. "TikTok Sebagai Media Kreativitas di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Dakwah* Vol. 22, no. 120 (2021).
- Giyarsi. "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi 19." *Ghaisa Islam Education Jurnal* 3 (2020): 233.
- Hartono, Jogiyanto. "Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data." 193–194. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Herwin, Herwin, Muhammad Said Husin, dan Indriana Rahmawati. "Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* Vol. 1, no. 1 (2021): 12–14.
- Hidayat, Tatang, dan Makhmud Syafe'i. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Rayah Al-Islam* 2, no. 1 (2018): 107.
- Hisar Marulitua Manurung, et al. "Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI." 1. Malang: CV. Pustaka Peradaban, 2023.
- Humas, Tim. "TikTok dan Peranannya dalam Membentuk Budaya Populer dan Perilaku Konsumen." *Universitas Islam An Nur Lampung*. Last modified 2023. <https://an-nur.ac.id/tiktok-dan-peranannya-dalam-membentuk-budaya-populer-dan-perilaku-konsumen/> (diakses pada 18 Februari 2024).
- Husniyah, Nur Iftitahul, Moh. Ansori Fawaidatun R.N, Miss Ula Qothifatul, dan Erna Zumrotun. "Pembelajaran Inovatif berbasis Aplikasi Quizizz Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Anak." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, no. 2 (2023): 317–319.
- Iqbal, Mansoor. "TikTok Revenue and Usage Statistics (2023)." *Business of Apps*. Last modified 2023. Diakses Oktober 11, 2023. <https://www.businessofapps.com/data/tik-tok-statistics/> (diakses pada 11 Oktober 2023).
- Januari, Ahmad Nurhakim. "Model Pembelajaran TGT Prinsip, Tujuan, Proses dan Contohnya." *Quipper Blog*. Last modified 2023. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/model-pembelajaran-tgt/> (diakses pada 23 Januari 2024).
- Jas, J. Achmad, S., S., & Alvi, R., R. "Pengembangan Model Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Patologi Sosial." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Vol. 4, no. 2 (2020): 151.
- Julaeha, Siti. "Penerapan Metode *Mask Party* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara (Studi Eksperimen Kuasi di Kelas IX A SMPN 1 Sindangbarang)." Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Kholiq, Abdul. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Patuh Kepada Orang Tua Dengan Metode *Crossword Puzzle*." *AL BAYAN: Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 1 (2023): 73–75.
- Kompas, Tekno. "Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia." Last modified 2018. <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia/> (diakses pada 17 Oktober 2023).
- Komunitas. "Dukung Proses Belajar Jadi Lebih Menyenangkan, TikTok Luncurkan

- Kampanye Edukasi Terbaru Bertajuk ‘#SerunyaBelajar Ada di TikTok.’” *TikTok*. <https://newsroom.tiktok.com/in-id/dukung-proses-belajar-jadi-lebih-menyenangkan-tiktok-luncurkan-kampanye-edukasi-terbaru-bertajuk-serunya-belajar-ada-di-tiktok/> (diakses pada 18 Februari 2024).
- Li, Yachao, Mengfei Guan, Paige Hammond, dan Lane E. Berrey. “Communicating COVID-19 information on TikTok: A content analysis of TikTok videos from official accounts featured in the COVID-19 information hub.” *Journal Health Education Research* Vol. 36, no. 3 (2021): 262.
- Luthfiyah, Muh. Fitrah dan. “Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Pustaka.” 142. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- M.Ilyas. dan Syahid Abd. “Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru.” *Jurnal Al-Aulia* Vol. 4, no. 1 (2018): 58–59.
- Mahardhika, Sunggiale Vina, Iqlima Nurjannah, Isnaini Ila Ma’una, dan Zahrotun Islamiyah. “Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Di Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok.” *SOSEARCH: Social Science Educational Research* Vol. 2, no. 1 (2021): 42.
- Meha, Agus Maramba, dan Novi Ivonne Bullu. “Hubungan Kesiapan Mengajar Dan Proses Praktik Pengalaman Lapangan Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (2021): 413.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad Misbahus Surur. “Kreativitas Guru Fikih dalam Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.” Tesis, UIN Malang, 2023.
- Nadifa, Hilda Ayu Putri. “4 Mata Pelajaran Yang Disangka Membosankan Padahal Berguna Bagi Kehidupan.” *Kompasiana*. Last modified 2023. <https://www.kompasiana.com/hilda21127/63bec70208a8b575e558b992/4-mata-pelajaran-yang-disangka-membosankan-dan-banyak-hafalan-ternyata-berguna-bagi-kehidupan-loh?page=2&page/> (diakses pada 20 Oktober 2023).
- Nurhanah, Siti, dan Tauhid Mubarak. “Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Model Snowball Throwing.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* Vol. 2, no. 1 (2024): 166–168.
- Pangestu, Inggih. “Mengenal Apa Itu TikTok, Sejarah dan Beberapa Fitur-fiturnya.” *IDMETAFORA*. Last modified 2022. <https://idmetafora.com/news/read/1353/Mengenal-Apa-Itu-TikTok-Sejarah-dan-Beberapa-Fitur-fiturnya.html/> (diakses pada 24 Januari 2024).
- Parnawi, Afi. “Psikologi Belajar.” 1–2. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Patrice Ester Paruntu, et al. “Penerapan Model Pembelajaran Konvensional Berbantu Media CD Interaktif dan TGT Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (2017): 242.
- Prastowo, Andi, dan Meita Sandra. “Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.” 208. Cet. 3. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rahmat. *Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Rahmawati, Putri. “Pengaruh Mengakses Aplikasi TikTok Terhadap Motivasi

- Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Korelasi pada Mahasiswa followers akun TikTok @buiramira.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Riduan, et al. “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan.” *Borneo Journal of Islamic Education* Vol. 3, no. 1 (2023): 61–62.
- Safa Naz Tasya. “Pemanfaatan Aplikasi Pinterest dalam Pembuatan Media Pembelajaran.” Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Sanjaya, Wina. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.” 174. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Setiawan, Albi Anggito & Johan. “Metode Penelitian Kualitatif.” 242. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Siti Mahmudah. “Penerapan Metode *Role Playing* dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Ketentuan Salat Fardu.” *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* Vol. 1, no. 5 (2023): 863.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Aceh: Yayasan Pena, 2017.
- Sumanto. “Teori dan Aplikasi Metode Penelitian.” 179. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014.
- Syaiful Sagala. “Konsep dan Makna Pembelajaran.” 62. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tiasa Thasya, dan Nuril Mufidah. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Salah Satu Sarana Pembelajaran Maharah Kalam bagi Mahasiswa International Class Program (ICP) 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Selama Masa Pandemi COVID-19.” *Armala (Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Arab)* Vol. 3, no. 2 (2022): 13–15.
- W.J.S, Poerwadarminta. “Kamus Umum Bahasa Indonesia.” 125. Jakarta: Kencana, 2014.
- Wardana, Ahdar Djamaluddin dan. “Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis.” 12–13. Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019.
- Yonatan, Agnes Zefanya. “10 Media Sosial dengan Waktu Pemakaian Terlama 2023.” *GoodStats Data*. Last modified 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/agneszeffanyayonatan/10-media-sosial-dengan-waktu-pemakaian-terlama-2023-U9VQ8/> (diakses pada 21 Desember 2023).
- Yulianto, Ahmad, Nur Sufiati, Nur Rokhima, Prodi Pgsd, Universitas Pendidikan, dan Muhammadiyah Sorong. “Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong.” *Jurnal Papeda* Vol. 4, no. 1 (2022).
- Zed, Mestika. “Metode Penelitian Kepustakaan.” 3–5. Cet. 3. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.